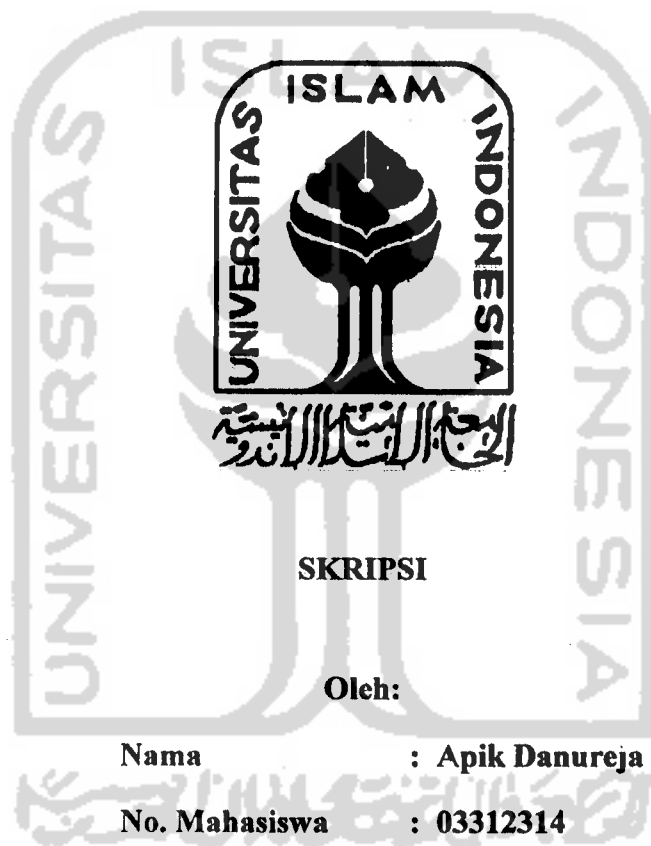


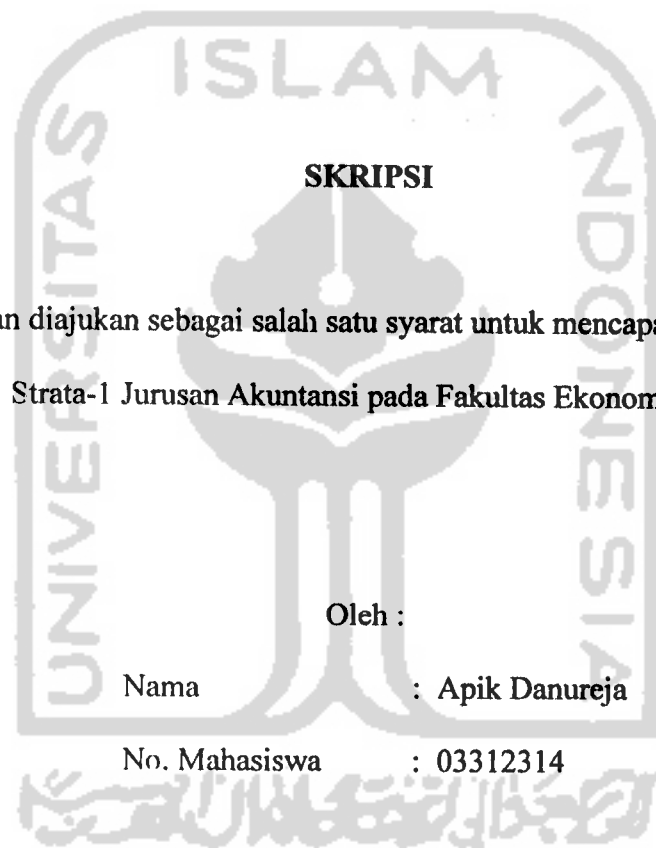
**KESEMPATAN PEMBELAJARAN ORGANISASI DAN KUALITAS
PENGAJARAN SEBAGAI MEDIATOR HUBUNGAN ANTARA
PARTISIPASI DOSEN DALAM PEMBUATAN KEPUTUSAN DENGAN
HASIL BELAJAR MAHASISWA (PADA PROGRAM STUDI ILMU-ILMU
SOSIAL DI PERGURUAN TINGGI SWASTA DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA)**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2007

**KESEMPATAN PEMBELAJARAN ORGANISASI DAN KUALITAS
PENGAJARAN SEBAGAI MEDIATOR HUBUNGAN ANTARA
PARTISIPASI DOSEN DALAM PEMBUATAN KEPUTUSAN DENGAN
HASIL BELAJAR MAHASISWA (PADA PROGRAM STUDI ILMU-ILMU
SOSIAL DI PERGURUAN TINGGI SWASTA DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana

Strata-1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Apik Danureja

No. Mahasiswa : 03312314

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, Febuari 2007

Penyusun,

(Apik Danureja)

**KESEMPATAN PEMBELAJARAN ORGANISASI DAN KUALITAS
PENGAJARAN SEBAGAI MEDIATOR HUBUNGAN ANTARA
PARTISIPASI DOSEN DALAM PEMBUATAN KEPUTUSAN DENGAN
HASIL BELAJAR MAHASISWA (PADA PROGRAM STUDI ILMU-ILMU
SOSIAL DI PERGURUAN TINGGI SWASTA DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA)**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 12 Februari 2007

Dosen Pembimbing,

(Dra.Marfuah, M.si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Kesempatan Pembelajaran Organisasi dan Kualitas Pengajaran Sebagai Mediator Hubungan Antara Partisipasi Dosen Dalam Pembuatan Keputusan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa (Pada Program Studi Ilmu-ilmu Sosial di Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Disusun Oleh:

Nama : Apik Danureja

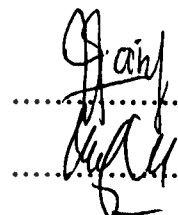
NIM : 03312314

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada tanggal: 12 Maret 2007

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Marfuah, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Noor Endah Cahyani, M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia




Dr. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr, wb.

Dengan mengucapkan alhamdulillahirobbil alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmatnya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Kesempatan Pembelajaran Organisasi dan Kualitas Pengajaran sebagai Mediator Hubungan antara Partisipasi Dosen dalam Pembuatan keputusan dengan Hasil Belajar Mahasiswa. Skripsi ini di susun sebagai syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S-1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir penulis menyadari skripsi ini tidak akan dengan baik tanpa adanya dorongan, bantuan serta semangat dari pihak-pihak lain, baik yang bersifat moril dan maupun spiritual. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Marfuah, M.Si, Ak. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam penyusunan karya tulis ini.

4. Ibu Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak. Selaku dosen wali.
5. Keluarga tercinta, Bapak, Mama, k'Evi + k'Agus, k'Agenk + mas Ari, k'Dery + k'Win, k'U2n + mas E2n dan keponakanku Lia, Nadin n Dika
6. Semua teman-teman ku, Alpin, Tiara, anak-anak Asrama Mahakam, Ratih, Edho, juwed, Lena, Chi2, Fama, teman-teman KKN dan semua yang telah mendukung aku selama ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta yang telah banyak membantu lancarnya segala aktifitas penulisan karya tulis ini.
9. Semua pihak yang telah berjasa besar dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan kritik, saran dan masukan yang membangun agar skripsi ini agar menjadi lebih sempurna. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi mereka yang membaca dan menambah khasanah penulisan skripsi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Febuari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Judul ke 2.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Ujian.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Abstraksi.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pembuatan Keputusan (<i>Decision Making</i>).....	10
2.2 Hasil Belajar Mahasiswa (<i>Student Outcome</i>).....	13
2.3 Pembelajaran Organisasi.....	16
2.4 Partisipasi Dosen dalam Pembuatan Keputusan dan Hasil Belajar.....	19
2.5 Partisipasi Dosen dalam Pembuatan Keputusan dan Kesempatan Pembelajaran Organisasi.....	20
2.6 Kesempatan Pembelajaran dan Kualitas Pengajaran.....	21
2.7 Kualitas Pengajaran dan Hasil Belajar Mahasiswa.....	24
2.8 Partisipasi Dosen dalam Pembuatan Keputusan dan KP.....	26
2.9 Kesempatan Pembelajaran Organsiasi dan Hasil Belajar Mahasiswa...	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Penentuan Populasi dan Metode Pengambilan Sampel.....	31
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.2.1 Data Kuesioner.....	32
3.2.2 Data Nilai.....	32
3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	32
3.3.1 Partisipasi Dalam Pembuatan Keputusan.....	33

3.3.2 Kesempatan Pembelajaran Organisasi.....	34
3.3.3 Peningkatan Kualitas Pengajaran.....	35
3.3.4 Hasil Belajar Mahasiswa.....	36
3.4 Uji Kualitas Data.....	37
3.5 Metode Analisis Data.....	37
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Pengumpulan data.....	39
4.2 Deskripsi Responden.....	41
4.3 Uji Validitas.....	45
4.3.1 Partisipasi dosen dalam Pembuatan Keputusan.....	47
4.3.2 Kesempatan Pembelajaran Organisasi.....	48
4.3.3 Peningkatan Kualitas Pengajaran.....	50
4.4 Uji Reliabilitas.....	52
4.5 Deskripsi data.....	52
4.6 Uji Kebaikan Model.....	54
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis.....	58
4.7.1 Hipotesis 1.....	62
4.7.2 Hipotesis 2.....	63
4.7.3 Hipotesis 3.....	64
4.7.4 Hipotesis 4.....	65
4.7.5 Hipotesis 5.....	67
4.7.6 Hipotesis 6.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian Berikutnya.....	71
5.3 Implikasi Penelitian.....	72
REFERENSI.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	40
4.2 Deskripsi Berdasarkan Perguruan Tinggi.....	41
4.3 Deskripsi Umur.....	42
4.4 Deskripsi Jenis Kelamin.....	42
4.5 Deskripsi Pendidikan Terakhir.....	43
4.6 Deskripsi Jabatan Struktural.....	44
4.7 Deskripsi Jabatan Akademik.....	44
4.8 Deskripsi Pengalaman Mengajar.....	45
4.9 Ringkasan Hasil uji Validitas.....	46
4.10 <i>Regression Wights</i> PPK.....	48
4.11 <i>Regression Weights</i> KPO.....	50
4.12 <i>Regression Weights</i> KP.....	51
4.13 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas.....	52
4.14 Deskripsi variabel Penelitian.....	53
4.15 <i>Goodness of Fit Index</i> Sebelum Modifikasi	55
4.16 <i>Goodness of Fit Index</i> Setelah Modifikasi	57
4.17 <i>Result (Default Model)</i> Setelah Modifikasi.....	58
4.18 <i>Regression Weights</i>	59
4.19 <i>Standardized Regression Weights</i>	59
4.20 <i>Standardized Indirect Effect</i>	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Model Penelitian.....	30
4.1 Pengukuran Konstruk Partisipasi Dalam Pembuatan Keputusan.....	47
4.2 Pengukuran Konstruk Kesempatan Pembelajaran Oraganisasi.....	49
4.3 Pengukuran Konstruk Kualitas Pengajaran.....	51
4.4 Path Diagram Sebelum Modifikasi.....	55
4.5 Path Diagram setelah Modifikasi.....	56
4.6 Hasil Analisis Hubungan Antar Variabel.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrumen Penelitian dan Data Responden
2. Uji Validitas (CFA) dan Reliabilitas
3. SEM Model Awal dan Modifikasi



ABSTRAKSI

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara formal discrahi tugas dan tanggung jawab menyiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Program pendidikan yang akan dilaksanakan oleh suatu Perguruan Tinggi memerlukan partisipasi aktif dari dosen yang diharapkan berpengaruh positif terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bahwa partisipasi dosen mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan hasil belajar mahasiswa. Hubungan tidak langsung tersebut diharapkan mampu dimediasi oleh variabel kesempatan pembelajaran organisasi dan peningkatan kualitas pengajaran.

Responden pada penelitian ini adalah dosen Program Studi Ilmu-ilmu Sosial di Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari hasil analisis deskriptif data disimpulkan bahwa kualitas pengajaran dan kesempatan pembelajaran organisasi yang diberikan oleh Perguruan Tinggi kepada responden sudah baik. Namun untuk partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan di lembaganya bekerja dan hasil belajar mahasiswa masih cukup rendah.

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji jalur (*path analysis*) dengan bantuan program AMOS 6.0. Hasil penelitian ini menemukan bahwa partisipasi dosen program studi ilmu-ilmu sosial PTS di DIY dalam pembuatan keputusan mampu meningkatkan kesempatan pembelajaran organisasi secara langsung dan peningkatan kualitas pengajaran dosen secara tidak langsung, serta kesempatan pembelajaran organisasi yang berpengaruh dominan terhadap peningkatan kualitas pengajaran.

Kata kunci: Analisis deskriptif, *path analysis*, AMOS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses pembentukan profesi melalui serangkaian proses belajar mengajar. Hal ini merupakan titik utama yang perlu diperhatikan dalam upaya menghasilkan calon-calon profesional dengan kualitas dan kuantitas yang memadai. Untuk dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka yang harus dilakukan adalah membekali SDM melalui pendidikan tinggi sesuai dengan profesinya.

Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan umum sebagaimana tercantum dalam pasal 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 tahun 1999 yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.

2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Mahasiswa sebagai peserta didik dan generasi muda mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam pembangunan nasional. Sementara itu perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab menyiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) di Perguruan Tinggi, dosen menempati kedudukan sebagai figur sentral. Di tangan dosenlah terletak kemungkinan berhasil tidaknya pencapaian tujuan proses belajar mengajar serta bergantungnya masa depan mahasiswa. Agar dosen mampu menunaikan tugas dengan baik, dosen hendaknya memahami dengan seksama hal hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Penelitian pendidikan merupakan salah satu upaya yang diarahkan guna meningkatkan hasil belajar dan kualitas mahasiswa serta menemukan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Arismunandar (1996) mengelompokkan penelitian pendidikan dalam 2 golongan. Golongan pertama adalah penelitian-penelitian yang dilakukan sampai tahun 1970-an. Sampai tahun 1970-an sebagian peneliti masih berkeyakinan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor bawaan siswa (*intake*) seperti karakteristik sosial

ekonomi, ras, latar belakang keluarga dan material seperti ukuran kelas, sekolah, besarnya anggaran, perpustakaan dan perlengkapannya.

Sementara golongan kedua adalah penelitian-penelitian yang dilakukan belakangan, terutama pada era 1980-an. Pada era 1980-an muncul temuan-temuan baru yang menolak argumen golongan pertama, misalnya Fuller dalam Arismunandar (1996) menyimpulkan bahwa dengan sumber daya yang terbatas sekalipun, organisasi sekolah mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar siswa, terlepas dari pengaruh faktor latar belakang keluarga.

Hal itu didukung oleh Witte dan Walse dalam Arismunandar (1996) yang menyatakan bahwa pada dasarnya proses, lingkungan dan struktur sekolah akan menyebabkan perbedaan hasil belajar siswa. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Cheng, Smart dan John dalam Arismunandar (1996) menyimpulkan bahwa sekolah dengan budaya organisasi yang kokoh cenderung dipandang lebih efektif dalam hal produktivitas, adaptasi dan keluwesan.

Penelitian yang dilakukan oleh Smylie et al (1996) serta Marks dan Louis (1997) menemukan bahwa tingkat berpartisipasi guru dalam pembuatan keputusan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian hasil belajar tidak dapat dijelaskan dengan hanya menganalisis pembelajaran dan proses di kelas secara mandiri, terpisah dari partisipasi, organisasi sekolah atau faktor-faktor di luar bawaan siswa, karena

terdapat beberapa komponen sekolah yang diyakini berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas.

Partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan menjadi kunci dalam usaha mereformasi dan merestrukturisasi lembaga pendidikan yang berguna untuk meningkatkan produktivitas sekolah (Smylie et al, 1996; Lipman, 1997). Selanjutnya Smylie et al (1996) menyatakan bahwa partisipasi guru dalam pembuatan keputusan dapat mengefektifkan komunikasi diantara guru dan administrator dan meningkatkan kualitas pembuatan keputusan di bidang pendidikan. Disamping itu, melalui pemberian kesempatan guru berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, akan meningkatkan kualitas hidup guru, profesionalisme guru, dan demokratisasi sekolah.

Partisipasi guru dalam pembuatan keputusan di sekolah dapat membantu administrator dalam mengkoordinasi dan membangun timbulnya komitmen di antara anggota sekolah yang bersangkutan (Marks dan Louis, 1997). Namun demikian belum ada konsistensi hasil penelitian tentang pengaruh partisipasi dosen terhadap hasil belajar. Misalnya penelitian Crockenberg dan Clark serta Romney dan Donseif dalam Smylie et al (1996) menyimpulkan bahwa partisipasi guru dalam pembuatan keputusan berhubungan positif dengan prestasi siswa. Sebaliknya Bryk dkk., serta Taylor dan Bogotch dalam Smylie et al (1996) menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara partisipasi guru dalam pembuatan keputusan dengan prestasi siswa.

Penelitian Crockenberg dan Clark serta Romney dan Donseif dalam Smylie et al (1996) serta Conway (1980) menyimpulkan bahwa partisipasi guru dalam pembuatan keputusan berhubungan secara langsung dengan prestasi siswa. Sementara penelitian Marks dan Louis (1997) menyimpulkan bahwa partisipasi guru berhubungan secara tidak langsung terhadap hasil belajar siswa.

Ketidakkonsistenan beberapa hasil penelitian di atas, oleh Smylie et al (1996) diduga karena tidak terdapat hubungan langsung antara partisipasi dengan hasil belajar siswa. Untuk menyelesaikan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontinjensi (*contingency approach*) seperti yang disarankan oleh Govindarajan (1986). Pendekatan kontinjensi memberikan gagasan bahwa sifat hubungan yang ada pada partisipasi dalam pembuatan keputusan dosen dengan hasil belajar mahasiswa berbeda dari satu situasi ke situasi lainnya (*situational approach*). Pendekatan ini secara sistematis mengevaluasi berbagai kondisi variabel yang dapat mempengaruhi hubungan kedua variabel tersebut.

Lebih lanjut Smylie et al (1996) menyatakan bahwa ada variabel antara (*intervening variable*) yang mempengaruhi hubungan antara partisipasi dalam pembuatan keputusan dengan hasil belajar siswa, yaitu kesempatan pembelajaran organisasi (*organizational learning opportunities*) dan peningkatan kualitas pengajaran (*instructional improvement*). Selanjutnya Smylie et al (1996) menyimpulkan bahwa semakin tinggi partisipasi akan semakin tinggi pula

kesempatan pembelajaran organisasi dan semakin tinggi kesempatan pembelajaran organisasi akan meningkatkan kualitas pengajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam teori pendidikan, penelitian ini identik dengan model partisipasi guru sebagai manajer yang diukur kinerjanya dengan hasil belajar mahasiswa. Guru yang menerapkan perannya sebagai manajer dengan baik akan mampu mengelola segala sumber belajar yang ada dengan baik sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pengajaran. Lebih jauh tujuan pengajaran dalam pendidikan dapat diukur dengan hasil belajar siswa (Davies, 1971).

Dari uraian di atas perlu kiranya ada pembenahan manajemen dalam mengemas proses belajar mengajar pada perguruan tinggi. Pembenahan yang dilakukan tidak terbatas hanya pada para dosen dan kualitas pengajarannya saja tetapi lebih luas lagi yaitu pada tingkatan manajerial, khususnya pada faktor-faktor lingkungan pengendalian, orientasi profesionalisme, kesempatan pembelajaran organisasi, kualitas pengajaran dan partisipasi manajer dalam pembuatan keputusan sehingga akan diperoleh hasil belajar mahasiswa sesuai dengan yang diharapkan.

Di Indonesia, penelitian tentang hubungan antara partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan dengan hasil belajar mahasiswa telah dilakukan oleh Sukirno (1999) dan Murtiyani (2000). Baik Sukirno (1999) maupun Murtiyani

(2000) menemukan bahwa partisipasi dosen mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini akan menguji kembali hasil penelitian Smylie et al (1996) serta Sukirno (1999) tentang hubungan antara partisipasi dengan hasil belajar yang menggunakan variabel intervening pembelajaran organisasi dan kualitas pengajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian dengan judul: Kesempatan Pembelajaran Organisasi dan Kualitas Pengajaran sebagai Mediator Hubungan antara Partisipasi Dosen dalam Pembuatan keputusan dengan Hasil Belajar Mahasiswa sangat penting untuk dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa ?
2. Apakah partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan kesempatan pembelajaran organisasi ?
3. Apakah kesempatan pembelajaran organisasi mempunyai hubungan positif dengan peningkatan kualitas pengajaran?
4. Apakah peningkatan kualitas pegajaran mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa ?

5. Apakah partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan kualitas pengajaran ?
6. Apakah kesempatan pembelajaran organisasi mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris apakah partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa.
2. Untuk menguji secara empiris apakah partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan kesempatan pembelajaran organisasi.
3. Untuk menguji secara empiris apakah kesempatan pembelajaran organisasi mempunyai hubungan positif dengan peningkatan kualitas pengajaran.
4. Untuk menguji secara empiris apakah peningkatan kualitas pegajaran mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa.
5. Untuk menguji secara empiris apakah partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan kualitas pengajaran.
6. Untuk menguji secara empiris apakah kesempatan pembelajaran organisasi mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1. Bagi para akademisi bermanfaat untuk menguji kembali penelitian tentang hubungan antara partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan dengan hasil belajar mahasiswa, dengan beberapa variabel intervening, yaitu kesempatan pembelajaran organisasi, kualitas pengajaran, dan orientasi profesional. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam membangun landasan teori yang kuat mengenai partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan di bidang pendidikan.
2. Bagi para pejabat maupun praktisi di lingkungan pendidikan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan untuk meningkatkan kualitas output perguruan tinggi dan kinerja manajerial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan teori yang relevan dengan penelitian serta beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk merumuskan hipotesis penelitian.

2.1 Pembuatan Keputusan (*Decision Making*)

Pembuatan keputusan pada dasarnya memilih satu alternatif dari beberapa alternatif keputusan. Struktur organisasi menunjukkan cara pendistribusian kekuasaan dalam pembuatan keputusan ke seluruh lini organisasi. Menurut Lawler dalam Ietje (2002), ada tidaknya kewenangan membuat keputusan pada level bawah dalam organisasi merupakan hal penting yang menentukan keefektifan program manajemen partisipatif. Dalam organisasi yang tersentralisasi, berbagai keputusan-keputusan penting dilakukan oleh manajemen puncak. Manajer divisi atau manajemen level menengah dan bawah dibatasi dengan berbagai aturan, prosedur, dan kebijakan yang mengatur kegiatan operasi mereka sehingga partisipasi menjadi kurang berarti. Sebaliknya, dalam organisasi dengan tingkat desentralisasi yang tinggi, manajemen puncak secara sadar menyerahkan pengendalian atas kegiatan operasi sehari-hari kepada lini manajer dibawahnya sehingga lebih banyak memberikan kesempatan membuat keputusan (Ietje, 2002).

Davis dalam Umar (2002), menyebutkan bahwa jenis keputusan terbagi menjadi dua yaitu keputusan terstruktur dan keputusan tidak terstruktur. Menurutnya keputusan yang terstruktur mempunyai aturan-aturan yang jelas dan teliti, dipakai berulang-ulang dan dapat diprogramkan sehingga keputusan ini dapat didelegasikan kepada orang lain atau dapat pula dibuatkan sistem komputerisasinya. Sedangkan keputusan terstruktur mempunyai ciri-ciri kemunculan yang kadang-kadang, sifat keputusan yang harus diambil bersifat unik sehingga sifat analisisnya pun baru, tidak dapat didelegasikan, kadang-kadang alat analisisnya tidak lengkap dan bahkan keputusan lebih didominasi oleh intuisi.

Sedangkan Hanafi (1997), membagi keputusan berdasarkan pembuatnya yaitu keputusan yang dibuat secara individu dan kelompok, dimana keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Beberapa keputusan akan diambil bersama oleh beberapa orang jika keputusan tersebut memang terlalu besar dan kompleks atau karena melibatkan banyak pihak. Menurut Hanafi (1997), keuntungan dan kelemahan keputusan kelompok yaitu:

i. Keuntungan pembuatan keputusan secara kelompok

Keuntungan pertama, kelompok dapat menghasilkan alternatif pengambilan keputusan yang lebih banyak. Semakin banyak alternatif, maka semakin tinggi kemungkinan memperoleh alternatif yang terbaik. Kedua, kelompok mempunyai pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan individu.

Ketiga, pembuatan keputusan secara bersama akan meningkatkan komitmen setiap anggotanya. Keempat, jika pihak pembuat keputusan dan pelaksana berada dalam satu kelompok, maka pihak pelaksana keputusan tersebut akan lebih baik.

2. Kelemahan pembuatan keputusan secara kelompok

Kelemahan pertama, kelompok cenderung membatasi alternatif keputusan yang mereka pertimbangkan. Pada mulanya banyak ide yang keluar, akan tetapi pada akhirnya kelompok dengan cepat hanya mempertimbangkan alternatif yang konvensional atau yang paling meyakinkan. Kedua, kecenderungan pemikiran kelompok menguasai individu. Pemikiran kelompok menghilangkan tanggung jawab individu, dan karena itu setiap individu menjadi semakin tidak hati-hati.

Pada organisasi pendidikan seperti sekolah atau universitas, banyak peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai keterlibatan guru atau dosen dalam proses pembuatan keputusan. Di tahun 1972 Aluto dan Belasco mencatat bahwa banyak riset yang dilakukan para peneliti dengan berdasarkan pada asumsi bahwa pada umumnya para guru memiliki keinginan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam semua bentuk pembuatan keputusan, serta ditemukan pula hubungan langsung antara peningkatan keterlibatan guru dengan peningkatan hasil belajar siswa (Newcombe, McCormick, and Sharpe, 1997).

2.2 Hasil Belajar Mahasiswa (*Student Outcome*)

Belajar adalah key term yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak akan pernah ada pendidikan (Syah, 2005). Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Morgan, 1978). Menurut Burton (1952) tujuan sosial pendidikan salah satunya adalah agar peserta didik mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di bidang politik, sosial, keagamaan, rekreasi maupun berkomunikasi dengan orang lain dan memahami ekspresi orang lain. Letter dan Johsen (1997) mengidentifikasikan tiga tipe hasil belajar yang dapat dicapai oleh sekolah, yaitu kognitif, keterampilan partisipatif, dan integratif.

Berkembangnya pengkajian mengenai sekolah efektif tidak terlepas dari terjadinya perubahan orientasi dalam melihat hasil belajar siswa. Pendapat pertama beranggapan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor bawaan (*intake*) siswa seperti karakteristik sosial, ekonomi, ras, latar belakang keluarga dan faktor material seperti ukuran kelas, sekolah, besarnya anggaran, perpustakaan, dan perlengkapan. Sedangkan pendapat kedua menganggap bahwa organisasi sekolah, partisipasi, kultur pendidikan, serta struktur sekolah juga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap prestasi akademik siswa, terlepas dari pengaruh faktor bawaan siswa (Arismunandar, 1996).

Salah satu tujuan belajar adalah untuk melatih siswa mampu bertanggungjawab atas segala sesuatu yang menjadi kewajibannya serta memberi kesempatan kepada siswa menyelesaikan pekerjaan yang dapat mereka kerjakan (Orlosky et al, 1984). Fullan (1993) membagi tujuan belajar menjadi dua golongan yaitu:

1. Mendidik siswa dalam berbagai ketrampilan dan pengetahuan akademik maupun kognitif.
2. Mendidik siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan individu maupun sosial yang berguna baik untuk pekerjaan/jabatan maupun kehidupan bermasyarakat.

Proses belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dan biasanya di dalam belajar akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Secara umum hasil dari belajar setiap siswa adalah adanya perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan tingkah laku organisme didapat dari hasil belajar. Syah (2005) menyebutkan bahwa setidaknya ada tiga perubahan yang mungkin timbul dari proses belajar, yaitu:

1. Perubahan Intensional

Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan akan sesuatu dan sebagainya.

2. Perubahan Positif dan Aktif

Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

3. Perubahan Efektif dan Fungsional

Efektif artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan.

Pengungkapan hasil belajar idealnya meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku terhadap seluruh aspek tersebut,

khususnya aspek rasa murid, sangat sulit dilakukan. Hal ini menurut Syah (2005) karena disebabkan perubahan hasil itu ada yang bersifat intangible. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan pendidik dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan para pendidik khususnya dosen dalam proses belajar mengajar amat dituntut. Jika dosen dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi, harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas akan tercapai (Syah, 2005).

2.3 Pembelajaran Organisasi (*Organizational Learning*)

Pembelajaran organisasi (*Organizational Learning*) merupakan aspek mendasar dalam evolusi organisasi dan dalam operasi organisasi sehingga menghasilkan perbaikan di dalam organisasi atau mewujudkan pembelajaran yang baik dalam organisasi yang tidak dapat dicapai sebelumnya (Huysman dalam Ariani, 2004). Menurut Lundberg dalam Ginting (2004) pembelajaran adalah suatu kegiatan bertujuan yang diarahkan pada pemerolehan dan pengembangan keterampilan dan pengetahuan serta aplikasinya. Pembelajaran dalam lingkup organisasi tidaklah semata-mata jumlah pembelajaran masing-masing anggota namun lebih bersifat kolektif. Menurut Lundberg dalam Ginting (2004) pembelajaran organisasi mencakup unsur kognitif, misalnya pengetahuan dan

wawasan yang dimiliki bersama oleh para anggota organisasi maupun kegiatan organisasi yang berulang-ulang.

Toumi dan Nonaka dalam Djajadiningrat (2005) berpandangan bahwa pengetahuan yang selalu diciptakan oleh individu-individu dapat dimunculkan dan diperluas oleh organisasi melalui interaksi sosial dimana pengetahuan yang tersirat (*tacit knowledge*) diubah menjadi pengetahuan yang tersurat (*explicit knowledge*). Oleh karena itu, proses penciptaan pengetahuan dalam organisasi harus dipahami sebagai suatu proses yang secara organisasional memperkuat pengetahuan yang diciptakan oleh individu dan pembentukannya merupakan bagian dari jaringan pengetahuan organisasi (Djajadiningrat, 2005).

Pembelajaran organisasi adalah fenomena sosial karena pengetahuan tersirat yang mendasari pengetahuan tersurat dihasilkan secara kolektif serta telah disadari oleh para pakar kognitif bahwa penciptaan pengetahuan tersurat juga memiliki dimensi sosial karena hakekat dari reflektif bersifat sosial. Pemahaman sistemik tentang kehidupan dan kognitif memperjelas pemahaman bahwa pembelajaran organisasi memiliki aspek individual dan sosial (Djajadiningrat, 2005).

Pembelajaran keorganisasian terjadi melalui sebuah proses bersama dari penciptaan dan penangkapan ide-ide, pengetahuan dan wawasan. Sebagai sebuah hasil, pembelajaran keorganisasian merupakan hasil dari proses belajar bersama yang merupakan upaya dalam menemukan cara baru dan lebih baik dalam

mencapai misi organisasi. Umar (2002) menyatakan bahwa pembelajaran organisasi dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain:

1. Pembelajaran organisasi dilakukan melalui anggota-anggotanya secara individual. Perusahaan dapat merekrut tenaga-tenaga yang memiliki kompetensi atau pengetahuan spesifik. Pendekatan ini sering tidak efektif karena pembelajaran ditempatkan sebagai urusan individu dan perusahaan memperoleh manfaat hanya melalui orang-orang yang telah terlatih.
2. Pembelajaran organisasi dilakukan melalui sistemasi pengetahuan ke dalam praktik, proses, dan prosedur sehingga menghasilkan kebiasaan baru. Inilah cara pembelajaran organisasi sejati, karena organisasi benar-benar ditingkatkan kapabilitasnya.
3. Pembelajaran organisasi ditempuh dengan mengabsorbsi organisasi lain, misalnya, melalui merger dan akuisisi. Dengan begitu organisasi akan memperoleh pengetahuan yang melekat pada anggota yang diabsorbsi tanpa mengembangkannya sendiri dari awal.

Pada suatu organisasi seperti perusahaan, keberhasilan karyawan sangat tergantung pada diperolehnya kesempatan untuk mempelajari dan mempraktekkan hal dan keahlian yang baru. Perusahaan berinvestasi pada pendidikan, pelatihan dan berbagai kesempatan lain yang diberikan kepada para karyawannya untuk tumbuh dan berkembang. Kesempatan tersebut dapat berupa rotasi pekerjaan, kenaikan gaji pada karyawan yang berprestasi dan terlatih.

2.4 Partisipasi Dosen dalam Pembuatan Keputusan dan Hasil belajar

Mahasiswa

Suatu Perguruan Tinggi dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran akan melibatkan semua komponen yang ada di lembaga tersebut. Partisipasi semua pihak sangat diperlukan untuk menjalin kerjasama yang baik sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dosen-dosen pada suatu perguruan tinggi berperan sebagai guru di lembaganya, dia bertanggungjawab terhadap kelancaran pendidikan dan pengajaran serta kualitas hasil belajar mahasiswa, oleh karenanya partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan akan berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh Johansen, Weiss, dan Wong dalam Smylie et al (1996) menyatakan bahwa partisipasi itu berhubungan dengan implementasi keputusan program. Program pendidikan yang akan dilaksanakan oleh suatu perguruan tinggi memerlukan partisipasi aktif dari dosen, kualitas hasil belajar mahasiswa ditentukan oleh kinerja dosen-dosen perguruan tinggi.

Strategi manajemen lembaga pendidikan yang efektif akan menggunakan desentralisasi dalam pembuatan keputusan, kekuatan pengetahuan informasi, kompensasi, pedoman pengajaran, dan prinsip kepemimpinan yang fasilitatif dapat meningkatkan prestasi siswa (Odden dan Clune, 1995). Dari uraian tersebut jelas bahwa manajemen yang baik di lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran penting seorang manajer yang efektif dan stafnya. Dengan partisipasi dalam

pembuatan keputusannya akan meningkatkan kinerja lembaga pendidikan tersebut, dari segi output atau hasil belajar mahasiswa.

Penelitian tentang hubungan antara partisipasi guru dalam pembuatan keputusan dengan prestasi siswa dilakukan oleh Crockenberg dan Clark serta Romney dan Dornseif dalam Smylie et al (1996) serta Conway (1980) yang menyimpulkan bahwa partisipasi guru dalam pembuatan keputusan berhubungan secara langsung dengan prestasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis penelitian berikut ini:

H1: Partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa.

2.5 Partisipasi Dosen Dalam Pembuatan keputusan dan Kesempatan Pembelajaran Organisasi

Dosen dan guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan di setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap pembuatan keputusan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang ingin dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru (Syah, 2005). Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan.

Semakin tinggi kesempatan berpartisipasi yang diberikan Perguruan Tinggi kepada dosen, maka semakin tinggi pula saran atau pendapat dosen yang diperhatikan oleh Perguruan Tinggi. Salah satu bentuk perhatian Perguruan Tinggi tersebut dapat terwujud dalam pemberian kesempatan belajar kepada para dosen. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan, akan semakin tinggi pula kesempatan pembelajaran organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian berikut:

H2: Tingkat partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan kesempatan pembelajaran organisasi.

2.6 Kesempatan Pembelajaran Organisasi dan Kualitas Pengajaran

Untuk mencapai kesuksesan pencapaian tujuan organisasi, perlu adanya suatu konsep pembelajaran organisasi. Organisasi dapat dipandang dari berbagai perspektif. Tergantung pada latar belakang dan kepentingan para peneliti. Organisasi pada umumnya dikembangkan sebagai instrumen bagi pencapaian tujuan-tujuan tertentu dan cenderung muncul dalam situasi di mana orang-orang menyadari manfaat organisasi sebagai suatu jalan terbaik pelaksanaan kegiatan kolektif. Jadi, atas dasar sifat dasarnya, organisasi menyangkut pengintegrasian dan penyusunan kegiatan-kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Ernest Dale (1959) mendefinisikan organisasi sebagai suatu proses perencanaan yang

meliputi penyusunan, pengembangan dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan-hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kelompok kerja.

Pembelajaran organisasi menurut FW. Taylor dalam Luthans (1995) merupakan kesempatan yang diberikan kepada pegawai sehingga organisasi menjadi lebih efisien. Melalui pembelajaran organisasi, sekolah akan mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengadaptasi model-model, melakukan remediasi, dan mengurangi tingkat putus sekolah siswa (Hughes, 1994).

Pembelajaran organisasi menurut Senge dalam Hughes (1994) merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh atasan. Dalam pembelajaran organisasi, atasan secara berkesinambungan memberikan kesempatan kepada anggota organisasi untuk belajar, karena dengan belajar kemampuan seseorang akan bertambah. Organisasi yang memberikan kesempatan pembelajaran organisasi akan dapat mendorong berkembangnya inisiatif dan kreatifitas dari anggota organisasi.

Istilah ini merujuk pada pengetahuan atau keterampilan baru yang didapat melalui evaluasi, studi, pengalaman dan inovasi. Kriteria Baldrige mengenal dua bentuk berbeda pembelajaran: organisasi dan individu. Pembelajaran organisasi dicapai melalui riset dan pengembangan, evaluasi dan perbaikan siklus, ide dan input dari karyawan dan pelanggan, berbagi praktek terbaik dan 'benchmark'. Pembelajaran personal didapatkan melalui pendidikan, pelatihan dan kesempatan berkembang yang membuat individu tumbuh. Supaya efektif, pembelajaran

haruslah dilekatkan pada cara organisasi beroperasi. Pembelajaran berkontribusi bagi keuntungan bersaing bagi organisasi dan karyawannya.

Ada beberapa cara untuk mendukung proses pembelajaran organisasi, yaitu dengan mengembangkan sikap akomodatif terhadap munculnya ide baru, mengembangkan sistem pemikiran, mengembangkan kreatifitas, mengembangkan kesadaran pegawai dan nilai-nilai organisasi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, serta memberikan kesempatan kepada pegawai untuk menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif (Luthans, 1995).

Kegiatan-kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran menurut Orlosky et al (1984) meliputi:

1. Pengembangan kurikulum
2. Perencanaan pengajaran.
3. Pengembangan staf.

Dari pendapat tersebut dapat diuraikan kembali bahwa pengembangan staf akan berpengaruh positif terhadap kualitas pengajaran. Program pendidikan dan latihan staf yang dilakukan organisasi akan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan staf. Staf yang memiliki wacana pengetahuan dan ketrampilan karena memperoleh pendidikan atau latihan akan mampu mengajar dengan lebih baik, karena staf demikian akan mampu mengelola setiap sumber daya personal maupun organisasional secara lebih baik.

Suatu perguruan tinggi harus selalu mengikuti perkembangan bidang ilmu dan teknologi yang sangat pesat, dengan pembelajaran organisasi lembaga pendidikan akan mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengikuti perkembangan tersebut. Dalam konsep pendidikan berkelanjutan (*continuing education*), pelatihan dan pengembangan staf merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan (Lauffer, 1978 dalam Sukirno, 1999), karena dengan adanya pelatihan dan pengembangan staf akan meningkatkan kualitas pengajaran.

Perguruan Tinggi yang memberikan kesempatan belajar kepada dosen dapat meningkatkan kualitas pengajaran, karena wawasan luas yang dimiliki dosen merupakan wahana untuk meningkatkan profesionalisme dosen dalam mengajar. Oleh karena itu semakin tinggi kesempatan pembelajaran yang diberikan kepada dosen, akan semakin baik pula kualitas pengajaran dosen yang bersangkutan.

Berdasar uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian berikut:

H3: Kesempatan pembelajaran organisasi berhubungan positif dengan kualitas pengajaran.

2.7 Kualitas Pengajaran dan Hasil Belajar Mahasiswa

Konsep kualitas pengajaran sangat penting dalam sistem pendidikan, hal ini mendorong Corcoran dan Goertz (1995) mendefinisikan produk pendidikan sebagai kualitas pengajaran yang menjadi kemampuan sistem untuk membantu

siswa dalam mencapai standar yang tinggi. Dengan kualitas hasil belajar mahasiswa yang memenuhi standar, akan memiliki keunggulan kompetitif pada era global saat ini. Pernyataan ini mengandung makna bahwa kualitas pengajaran itu memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi siswa sebagaimana hasil penelitian Ebmeier dan Good (1981).

Menurut Alwasilah (2002), mengajar yang berkualitas memiliki ciri sebagai berikut: (1) organisasi pembelajaran yang efisien, (2) tujuan yang jelas, (3) pelajaran yang terstruktur, dan (4) praktik mengajar yang adaptif dan fleksibel. Untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar mahasiswa maka salah satu cara yang dilakukan oleh dosen adalah mengadakan evaluasi dengan baik dan benar. Ciri-ciri program evaluasi yang baik adalah desain atau rancangan program evaluasi itu komprehensif, perubahan-perubahan tingkah laku individu harus mendasari penilaian pertumbuhan dan perkembangannya, hasil-hasil evaluasi harus disusun dan dikelompokkan sedemikian rupa sehingga memudahkan interpretasi yang berarti, program evaluasi haruslah berkesinambungan dan saling berkaitan (*interrelated*) dengan kurikulum. Kegiatan evaluasi ini akan membantu dosen untuk memperbaiki cara mengajar dan membantu mahasiswa dalam meningkatkan cara belajarnya. Bahkan dapat dikatakan bahwa evaluasi tidak dapat dilepaskan dari pengajaran. Evaluasi haruslah membantu pengajaran dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Semakin baik penguasaan dosen dalam menggunakan metode, pendekatan, media dan prinsip-prinsip pengajaran, akan semakin mudah mahasiswa memahami materi yang diajarkan oleh dosen. Semakin paham mahasiswa terhadap materi yang diajarkan oleh dosen, akan semakin baik pula hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu semakin baik kualitas pengajaran dosen, akan semakin baik pula hasil belajar mahasiswa.

Berdasar uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian berikut:

H4: Kualitas pengajaran mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa

2.8 Partisipasi Dosen Dalam Pembuatan Keputusan dan Kualitas Pengajaran.

Partisipasi sebagai suatu proses pengambilan keputusan bersama antara dua pihak atau lebih akan membawa pengaruh pada masa yang akan datang bagi para pembuat keputusan. Dalam literatur akuntansi pengertian partisipasi dipertegas oleh Kennis (1979) adalah sebagai tingkat keikutsertaan manajer dalam menyusun anggaran dan pengaruh anggaran tersebut terhadap pusat pertanggungjawaban manajer yang bersangkutan. Dari pengertian tersebut jelas bahwa perusahaan perlu mengikutsertakan manajer dalam proses penyusunan anggaran. Keikutsertaan para manajer ini sangat penting dalam upaya memotivasi bawahan untuk turut serta dalam mencapai tujuan perusahaan melalui kinerja para

manajer tersebut. Dalam partisipasi ini akan memungkinkan terjadinya komunikasi yang semakin baik, berinteraksi satu sama lain, serta bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu tujuan pendidikan di Perguruan Tinggi adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Perguruan Tinggi dalam kiprahnya sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari konsep kualitas pengajaran yang memadai untuk menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan. Pentingnya konsep kualitas pengajaran dalam sistem pendidikan ini telah mendorong Corcoran dan Goertz (1995) mendefinisikan produk pendidikan sebagai kualitas pengajaran yang menjadi kemampuan sistem untuk membantu siswa dalam mencapai standar yang tinggi. Dengan kualitas hasil belajar mahasiswa yang memenuhi standar akan memiliki keunggulan kompetitif pada era global saat ini. Oleh karena itu dengan semakin tingginya tingkat partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan akan meningkatkan kualitas pengajaran di Perguruan Tinggi yang bersangkutan, karena dengan semakin tingginya tingkat partisipasi dalam pembuatan keputusan akan meningkatkan komitmen para dosen tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas pengajaran dengan cara merealisasikan semua program pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Smylie et al (1996) serta Marks dan Louis (1997) menemukan bahwa tingkat berpartisipasi guru dalam pembuatan

keputusan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian hasil belajar tidak dapat dijelaskan dengan hanya menganalisis pembelajaran dan proses di kelas secara mandiri, terpisah dari partisipasi, organisasi sekolah atau faktor-faktor di luar bawaan siswa, karena terdapat beberapa komponen sekolah yang diyakini berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas.

Berdasar uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian berikut:

H5: Partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan kualitas pengajaran.

2.9 Kesempatan Pembelajaran Organisasi dan Hasil Belajar Mahasiswa.

Huysman dalam Ariani (2004) berpandangan bahwa Pembelajaran dalam organisasi tampak sebagai suatu proses institusional atau pelebagaan pengetahuan individu ke dalam pengetahuan organisasi. Peningkatan kualitas dosen dari hasil pembelajaran organisasi akan berpengaruh positif pada hasil belajar mahasiswa. Hal ini terjadi karena, Output dari proses belajar mahasiswa hanya akan berkualitas jika proses belajar yang mereka lakukan juga berkualitas. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik, dosen memegang peranan yang sangat penting, dengan dukungan kompetensi dan keterampilan yang mereka miliki. Salah satu sarana untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan dosen adalah melalui pembelajaran organisasi.

Untuk menentukan keberhasilan seseorang mahasiswa dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu alat ukur. Alat ukur yang paling banyak digunakan oleh Lembaga Pendidikan untuk menentukan keberhasilan suatu program pendidikan yang mereka lakukan adalah melalui tes hasil belajar. Alat ukur lain yang penggunaannya sangat terbatas antara lain pedoman wawancara, angket, observasi, dan daftar isian. Tes hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan 2 model yaitu model soal uraian/esei dan model soal objektif. Model soal objektif terbagi menjadi tiga yaitu tipe benar-salah, tipe menjodohkan dan tipe pilihan ganda (Zainul & Nasution, 2005).

Butir soal yang dibuat oleh para dosen untuk menilai hasil belajar mahasiswa harus mampu menjadi alat ukur yang objektif. Oleh karena itu, dosen diharapkan untuk mahir dalam mengkonstruksi butir-butir soal yang mereka buat (Zainul & Nasution, 2005). Kemahiran konstruksi butir soal tersebut tidak hanya sekedar pengetahuan dan pemahaman, namun lebih merupakan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pembelajaran dan latihan yang terus menerus.

Untuk memfasilitasi anggotanya agar mampu terus-menerus berkembang dan mentransformasi diri baik secara kolektif maupun individual untuk menjadi lebih baik, organisasi dituntut untuk mampu menjadi organisasi pembelajar. Organisasi pembelajar adalah suatu organisasi yang memfasilitasi pembelajaran dari seluruh anggotanya dan secara terus-menerus mentransformasi diri (Pedler, dkk, 1988). Di dalam organisasi belajar terdapat individu-individu yang mau

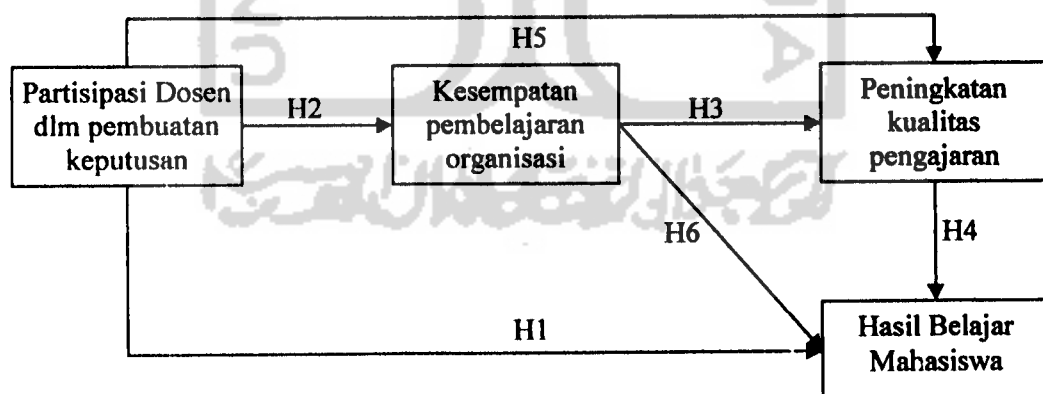
melakukan pembelajaran yang merupakan proses atau cara yang menjadikan makhluk hidup belajar, dan pemelajaran yang merupakan proses atau perbuatan mempelajari (Ariani, 2004).

Berdasar uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian berikut:

H6: Kesempatan pembelajaran organisasi mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa.

Model penelitian yang menggambarkan keseluruhan hubungan antara partisipasi, kesempatan pembelajaran organisasi, kualitas pengajaran, hasil belajar mahasiswa disajikan pada Gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1
Model Penelitian
Hubungan antara Partisipasi, Kesempatan Pembelajaran Organisasi, Kualitas Pengajaran dan Hasil Belajar



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini dijelaskan tentang penentuan populasi dan kriteria responden, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, uji kualitas data dan metode analisis data.

3.1 Penentuan Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dosen di Perguruan Tinggi Swasta seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan penggunaan populasi pada PTS karena: (1) Belum banyak dilakukan penelitian pada Dosen Perguruan Tinggi Swasta, (2) PTS Memiliki manajemen dan struktur organisasi yang berbeda dengan PTN. Secara umum manajemen di PTS mempunyai kewenangan yang lebih besar dalam mengatur dan mengkoordinasikan para dosen yang bekerja pada PTS yang bersangkutan dibandingkan dengan FTN. Oleh karena itu pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Kriteria sampel penelitian ini adalah Dosen Program Studi Ilmu-Ilmu Sosial di Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta. Berdasarkan data dari KOPERTIS Wilayah V Daerah Istimewa Yogyakarta per 7 Januari 2006, jumlah dosen di PTS DIY ada 6.669 orang yang tersebar di 113 Perguruan Tinggi Swasta. Oleh karena

analisis data penelitian ini menggunakan program AMOS yang membutuhkan sampel antara 100-200, maka sampel total dalam penelitian ini diharapkan juga berkisar antara 100-200.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner semi terbuka kepada seluruh responden. Data diperoleh dengan membuat daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden dengan cara diantar langsung kepada responden.

3.2.1 Data Kuesioner

Sebagian besar data kuesioner diperoleh langsung melalui tempat dimana dosen yang menjadi tersebut bekerja, yaitu PTS yang bersangkutan.

3.2.2 Data Nilai

Data nilai merupakan data nilai akhir mahasiswa yang diperoleh langsung dari dosen yang bersangkutan.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel yang diteliti terdiri dari: (1) partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan, (2) kesempatan pembelajaran organisasi, (3) kualitas pengajaran dan (4) hasil belajar mahasiswa.

Berikut ini dijelaskan pengukuran masing-masing variabel penelitian:

3.3.1 Partisipasi Dalam Pembuatan Keputusan

Variabel partisipasi diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Conway (1980). Instrumen ini menggunakan skala likert lima poin (1 sampai 5). Angka 1 menggambarkan bahwa responden tidak diberi atau tidak dilibatkan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, angka 2 berarti jarang dilibatkan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, angka 3 berarti kadang-kadang dilibatkan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, 4 berarti sering dilibatkan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan 5 berarti selalu diberi atau dilibatkan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan ini oleh Conway (1980) dikelompokkan menjadi 11 dimensi sebagai berikut:

- a. Merekrut pegawai baru
- b. Membuat Anggaran
- c. Memilih buku bacaan
- d. Menyelesaikan permasalahan siswa
- e. Menyusun jadwal kuliah
- f. Menyelesaikan keluhan staf
- g. Mengadopsi metode mengajar
- h. Membangun fasilitas gedung baru

- i. Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan kelompok masyarakat tertentu.
- j. Menyelesaikan masalah pelayanan administrasi.
- k. Membuat kebijakan pengajaran.

3.3.2 Kesempatan Pembelajaran Organisasi (*Organizational Learning Opportunities*).

Kesempatan pembelajaran organisasi meliputi kesempatan yang diberikan oleh lembaga kepada Dosen untuk belajar atau mengembangkan pengetahuan, keyakinan, teori-teori praktis, dan ketrampilan kognitif yang pada gilirannya mendorong timbulnya perilaku baru (Leinhardt dan Greeno dalam Smylie, 1996). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah instrumen yang dikembangkan oleh Smylie et al (1996). Seperti pada instrumen partisipasi dosen dalam pengambilan keputusan, instrumen ini juga menggunakan skala likert lima poin (1 sampai 5). Angka 1 berarti tidak pernah ada kesempatan melakukan pembelajaran organisasi, angka 2 berarti jarang diberi kesempatan melakukan pembelajaran organisasi, angka 3 berarti kadang-kadang diberi kesempatan melakukan pembelajaran organisasi, angka 4 berarti sering diberi kesempatan pembelajaran organisasi, dan 5 berarti selalu diberi kesempatan pembelajaran organisasi.

Proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat kesempatan pembelajaran organisasi oleh Smylie et al (1996) dikelompokkan ke dalam 10 dimensi yaitu:

- a. Lembaga memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi
- b. Lembaga berusaha meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan responden secara efektif.
- c. Lembaga berusaha meningkatkan pengetahuan tentang cara mengajar baru bagi semua dosen secara efektif.
- d. Atasan memberi motivasi agar responden mencoba menggunakan metode mengajar baru.
- e. Mencoba strategi mengajar baru merupakan bagian dari pekerjaan dosen.
- f. Ketika responden mencari cara mengajar baru, dianggap oleh rekan dosen sebagai pertanda bahwa sedang menghadapi masalah dalam mengajar.
- g. Dosen enggan mencoba cara mengajar baru karena dikira oleh rekan mengajarnya bahwa dosen yang bersangkutan telah gagal mengajar.
- h. Antar sesama dosen memiliki rasa toleransi terhadap pendapat orang lain walaupun pendapat tersebut berbeda.
- i. Ada kerjasama yang erat antar sesama dosen.
- j. Suasana persahabatan antar sesama pegawai tercipta dilembaga.

3.3.3 Peningkatan Kualitas Pengajaran (*instructional improvement*)

Keadaan yang menggambarkan terjadinya peningkatan kualitas pengajaran akan dapat dilihat dari perubahan pengetahuan, orientasi, praktek dan prestasi guru di kelas dalam mengadopsi dan mengembangkan program dan metode pengajaran, kurikulum, atau model-model penilaian (Smylie et al, 1996).

Instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel peningkatan kualitas pengajaran akan menggunakan instrumen yang digunakan Smylie et al (1996) yang dijabarkan dalam empat poin pertanyaan tentang:

- a. Metode mengajar
- b. Pengaruh peraturan lembaga pada cara mengajar.
- c. Usaha mencari cara mengajar baru.
- d. Program atau cara mengajar baru yang diimplementasikan oleh lembaga.

Lima poin skala likert yang dikembangkan meliputi 1 berarti tidak terjadi peningkatan, 2 berarti jarang ada peningkatan, 3 berarti kadang-kadang ada peningkatan, 4 berarti sering terjadi peningkatan dan 5 selalu terjadi peningkatan kualitas pengajaran.

3.3.4 Hasil Belajar Mahasiswa (*Student Outcome*)

Variabel hasil belajar mahasiswa dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai akhir mahasiswa untuk mata kuliah yang diampu oleh dosen yang menjadi responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan instrumen yang dikembangkan oleh Smylie et al (1996) yang menggunakan skala likert empat poin untuk mengukur kemampuan mahasiswa secara kualitatif.

3.4 Uji Kualitas Data

Untuk menguji kualitas data penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis unidimensionalitas (*unidimensionality analysis*) untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklasifikasi pada variabel-variabel yang telah ditetapkan (*construct validity*).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung Cronbach Alpha dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dan 0,60 (Nunnally, 1978).

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji jalur (*path analysis*) dengan bantuan program AMOS 6.0. Path analysis merupakan prosedur sistematis yang digunakan untuk membangun suatu hubungan sebab akibat dari

hubungan antara beberapa variabel yang diasumsikan memiliki hubungan linear (Philips, 1985). Analisis ini lebih menekankan pada prediksi dan *one way* analisis yang dikembangkan dari analisis regresi.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas analisis data dan hasil penelitian tentang Kesempatan Pembelajaran Organisasi dan Kualitas Pengajaran Sebagai Mediator Hubungan Antara Partisipasi Dosen Dalam Pembuatan Keputusan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa (Pada Program Studi Ilmu-Ilmu Sosial di Perguruan Tinggi Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta). Bab ini dibagi dalam tujuh bagian. Pertama, hasil pengumpulan data yang menjelaskan tentang data yang dianalisis. Kedua, deskripsi responden hasil penelitian yang menjelaskan tentang perguruan tinggi swasta, umur, jenis kelamin, jabatan struktural dan akademik, pendidikan, serta pengalaman mengajar responden. Ketiga, hasil pengujian data berkaitan dengan uji validitas. Keempat, hasil pengujian data berkaitan dengan uji reliabilitas. Kelima, deskripsi tentang data. Keenam, uji kebaikan model (*Goodness of Fit Model*) dan Ketujuh, hasil pengujian hipotesis.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sebagai subyek penelitian yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah dosen ilmu-ilmu sosial di Perguruan Tinggi Swasta seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah kuesioner yang dikembalikan oleh responden dan yang layak dianalisis dapat dijelaskan secara ringkas seperti nampak pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang dikirim	325	100
Kuesioner yang tidak kembali	(101)	31
Kuesioner yang kembali	224	69
Kuesioner digugurkan karena data tidak lengkap	(29)	9
Kuesioner digugurkan karena dosen non ilmu sosial	(50)	15
Kuesioner yang layak dianalisa	145	45

Jumlah kuesioner yang dikirimkan ke responden berjumlah 325 (100%). Dari 325 kuesioner yang dikirimkan tersebut, 224 (69%) di antaranya telah diisi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti, sedangkan sisanya sebanyak 101 (31%) tidak dikembalikan pada peneliti. Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap kuesioner, hanya 145 (45%) kuesioner yang layak dianalisis, sisanya yaitu sebanyak 29 (9%) kuesioner digugurkan karena data nilai tidak diperoleh dan 50 (15%) kuesioner digugurkan karena responden bukan merupakan dosen program studi ilmu sosial.

4.2 Deskripsi Responden

Data deskripsi responden meliputi deskripsi responden berdasarkan perguruan tinggi swasta, umur responden, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan struktural, jabatan akademik dan pengalaman mengajar. Secara berturut-turut Tabel 4.2, Tabel 4.3, Tabel 4.4, Tabel 4.5, Tabel 4.6, Tabel 4.7 dan Tabel 4.8 berikut ini menggambarkan deskripsi tentang perguruan tinggi swasta, umur responden, jenis kelamin, jabatan struktural, jabatan akademik, pendidikan terakhir dan pengalaman mengajar.

Tabel 4.2
Deskripsi Berdasarkan Perguruan Tinggi

Keterangan	Jumlah	%
UII	58	40
UMY	63	43,4
UNWAMA	18	12,4
UTY	2	1,4
AMA YPK	1	0,7
STIPARY	1	0,7
STBA LIA	1	0,7
UPN	1	0,7
TOTAL	145	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa responden penelitian ini berasal dari 8 Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Yogyakarta. 58 orang (40%) responden berasal dari UII, 63 orang (43,4%) berasal dari UMY, 18 orang (12,4%) berasal dari UNWAMA, 2 orang (1,4%) dari UTY dan sisanya masing-

masing sebanyak 1 orang (0,7%) responden berasal dari AMA YPK, STIPARY, STTBA LIA dan UPN.

Tabel 4.3
Deskripsi Umur

Keterangan	Jumlah	%
Umur 20-30 tahun	19	13,1
Umur 31-40 tahun	77	53,1
Umur 41-50 tahun	35	24,1
Lebih dari 50 tahun	14	9,7
Total	145	100

Dari Tabel 4.3 diketahui bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 145 orang. Responden yang berusia antara 20-30 tahun sebanyak 19 orang (13,1%), berusia antara 31-40 tahun sebanyak 77 orang (53,1%), berusia antara 41-50 tahun sebanyak 35 orang (24,1%) dan sisanya 14 orang (9,7%) responden berusia lebih dari 50 tahun.

Tabel 4.4
Deskripsi Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	%
Laki-laki	87	60
Perempuan	58	40
Total	145	100

Berdasarkan Tabel 4.4, dari 145 orang yang menjadi responden penelitian ini, 87 orang (60%) responden berjenis kelamin Laki-laki dan 58 orang (40%) responden berjenis kelamin Perempuan.

Tabel 4.5
Deskripsi Pendidikan Terakhir

Keterangan	Jumlah	%
Strata 1 (S-1)	17	11,7
Strata 2 (S-2)	117	80,7
Strata 3 (S-3)	11	7,6
Total	145	100

Pendidikan responden pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: S1, S2, dan S3. Berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan seperti yang tampak pada Tabel 4.5 di atas, responden yang mempunyai pendidikan terakhir S-1 sebanyak 17 orang (11,7%), S-2 sebanyak 117 orang (80,7%) dan sisanya sebanyak 11 orang (7,6%) berpendidikan S-3.

Selain sebagai karyawan edukatif atau dosen biasa, sebagian responden juga merangkap sebagai pejabat struktural. Jabatan struktural yang dipegang oleh responden meliputi: Ketua Prodi, Sekretaris Prodi, Direktur Program, Pembantu Ketua Program, Kepala Biro, dan beberapa jabatan di tingkat Badan Wakaf (Marfuah, 2004). Namun demikian untuk menyederhanakan analisis, responden dibagi menjadi 2 kelompok saja, yaitu: responden sebagai dosen yang merangkap

pejabat struktural dan responden sebagai dosen biasa. Tabel 4.6 berikut ini menyajikan deskripsi data jabatan struktural responden.

Tabel 4.6
Deskripsi Jabatan Struktural

Keterangan	Jumlah	%
Pejabat Struktural	68	46,9
Dosen Biasa	77	53,1
Total	145	100

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 77 orang (53,1%) responden merupakan dosen biasa. Sementara sebanyak 68 orang (46,9%) merangkap sebagai dosen sekaligus sebagai pejabat struktural.

Tabel 4.7
Deskripsi Jabatan Akademik

Keterangan	Jumlah	%
Asisten Ahli	55	37,9
Lektor	56	38,6
Lektor Kepala	27	18,6
Guru Besar	1	0,7
Tidak Memiliki Jabatan	6	4,5
Total	145	100

Berdasarkan Tabel 4.7, responden yang mempunyai jabatan akademik sebagai Asisten Ahli sebanyak 55 orang (37,9%), Lektor 56 orang (38,6%),

Lektor Kepala 27 orang (18,6%), Guru Besar 1 orang (0,7%), sedangkan yang tidak memiliki jabatan akademik ada 6 orang (4,5%).

Tabel 4.8
Deskripsi Pengalaman Mengajar

Keterangan	Jumlah	%
0-5 Tahun	25	17,2
6-10 Tahun	35	24,1
11-15 Tahun	51	35,2
16-20 Tahun	20	12,8
Lebih dari 20 Tahun	14	9,7
Total	145	100

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengalaman mengajar antara 0-5 tahun berjumlah 25 orang (17,2%), antara 6-10 berjumlah 35 orang (24,1%), antara 11-15 tahun berjumlah 51 orang (35,2%), antara 16-20 tahun berjumlah 20 orang (12,8%) dan yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 20 tahun berjumlah 14 orang (9,7%).

4.3 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis unidimensionalitas (*unidimensionality analysis*) untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklasifikasi pada variabel-variabel yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui bahwa setiap item pertanyaan (*observed variable*) dapat mengukur konstruk (*unobserved variable*), digunakan uji *Confirmatory*

Factor Analysis (CFA). Kriteria yang digunakan untuk mengetahui lolos tidaknya uji CFA adalah apabila nilai probabilitas dari Chi-squares lebih besar dari ($p < 0,05$). Selain itu juga bisa didasarkan pada kriteria fit yang lain, yaitu nilai GFI, AGFI, TLI di atas 0,90 dan nilai RMSEA di bawah 0,08.

Tabel 4.9 berikut ini menyajikan ringkasan hasil uji validitas konstruk dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk variabel partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan (PPK), kesempatan pembelajaran organisasi (KPO), dan kualitas pengajaran (KP)

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	Chi-squares	P-value	AGFI	GFI	TLI	RMSEA
Partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan (PPK)	2,06	0,84	0,98	0,99	1,02	0
Kesempatan pembelajaran organisasi (KPO)	0,7	0,71	0,99	1	1,04	0
Kualitas pengajaran (KP)	0,01	0,93	1	1	1,02	0

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas bisa disimpulkan bahwa secara umum variabel PPK, KPO dan KP lolos uji validitas konstruk. Adapun untuk mengetahui pertanyaan atau indikator yang membentuk setiap konstruk, bisa dilihat pada lampiran 2.

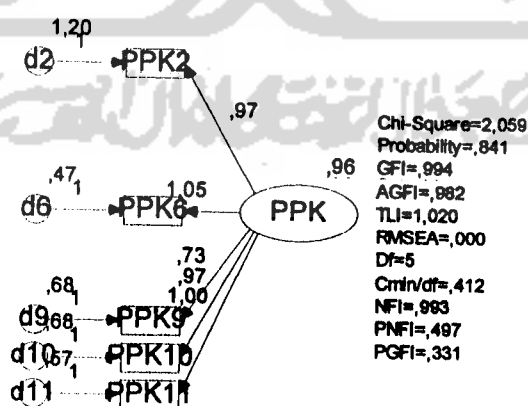
4.3.1 Partisipasi Dosen Dalam Pembuatan Keputusan (PPK)

Konstruk partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan (*unobserved/latent variable*) hanya diukur dengan menggunakan 5 indikator (*observed/manifest variable*), yaitu: Membuat Anggaran (PPK2), Menyelesaikan keluhan staf (PPK6), Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan kelompok masyarakat tertentu (PPK9), Menyelesaikan masalah pelayanan administrasi (PPK10) dan Membuat kebijakan pengajaran (PPK11).

Hal ini disebabkan karena indikator-indikator lainnya seperti: Merekrut pegawai baru (PPK1), Memilih buku bacaan (PPK3), Menyelesaikan permasalahan siswa (PPK4) Menyusun jadwal kuliah (PPK5), Mengadopsi metode mengajar (PPK7), dan Membangun fasilitas gedung baru (PPK8) tidak lolos uji (lampiran 2).

Hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Pengukuran Konstruk Partisipasi Dalam Pembuatan Keputusan



Tabel 4.10
Regression Weights PPK: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PPK11 <--- PPK	1				
PPK10 <--- PPK	0,975	0,104	9,357	***	par 1
PPK9 <--- PPK	0,729	0,094	7,742	***	par 2
PPK6 <--- PPK	1,046	0,104	10,042	***	par 3
PPK2 <--- PPK	0,972	0,124	7,833	***	par 4

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Gambar 4.1 dan Tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa model yang digunakan untuk CFA konstruk partisipasi adalah tidak signifikan ($p > 0,05$) yaitu sebesar 0,841. Dari hasil analisis diketahui pula bahwa PPK2, PPK6, PPK9, PPK10 dan PPK11 yang merupakan indikator pada variabel partisipasi dalam pembuatan keputusan dinyatakan valid, karena memiliki nilai factor loading (Estimate) di atas 0,5 ($\lambda = 0,5$) dengan tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$).

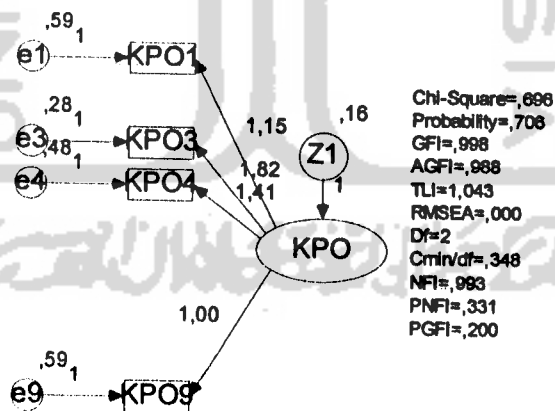
4.3.2 Kesempatan Pembelajaran Organisasi (KPO)

Konstruk Kesempatan Pembelajaran Organisasi (*unobserved/latent variable*) hanya diukur dengan menggunakan 4 indikator (*observed/manifest variable*), yaitu: Lembaga memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi (KPO1), Lembaga berusaha meningkatkan pengetahuan tentang cara mengajar baru bagi semua dosen secara efektif (KPO3), Atasan memberi motivasi agar responden mencoba menggunakan metode mengajar baru (KPO4) dan Ada kerjasama yang erat antar sesama dosen (KPO9).

Hal ini disebabkan indikator-indikator lainnya seperti Lembaga berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden secara efektif (KPO2), Mencoba strategi mengajar baru merupakan bagian dari pekerjaan dosen (KPO5), Ketika responden mencari cara mengajar baru, dianggap oleh rekan dosen sebagai pertanda bahwa sedang menghadapi masalah dalam mengajar (KPO6), Dosen enggan mencoba cara mengajar baru karena dikira oleh rekan mengajarnya bahwa dosen yang bersangkutan telah gagal mengajar (KPO7), Antar sesama dosen memiliki rasa toleransi terhadap pendapat orang lain walaupun pendapat tersebut berbeda (KPO8) dan Suasana persahabatan antar sesama pegawai tercipta di lembaga (KPO10) tidak lolos uji (lampiran 2).

Hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Pengukuran Konstruk Kesempatan Pembelajaran Organisasi



Tabel 4.11
Regression Weights KPO: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KPO9 <--- KPO	1,000				
KPO4 <--- KPO	1,410	0,318	4,435	***	par_1
KPO3 <--- KPO	1,818	0,430	4,228	***	par_2
KPO1 <--- KPO	1,146	0,291	3,934	***	par_3

Sumber: Lampiran 2

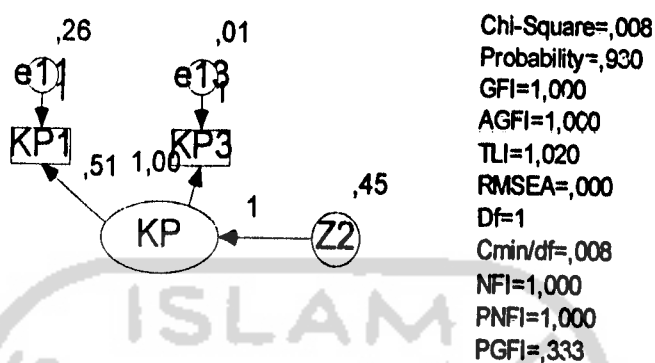
Berdasarkan Gambar 4.2 dan Tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa model yang digunakan untuk CFA konstruk kesempatan pembelajaran organisasi adalah tidak signifikan ($p > 0,05$) yaitu sebesar 0,706. Dari hasil analisis diketahui pula bahwa KPO1, KPO3, KPO4 dan KPO9 yang merupakan indikator pada variabel partisipasi dalam pembuatan keputusan dinyatakan valid, karena memiliki nilai factor loading di atas 0,5 dengan tingkat signifikansi 5%.

4.3.2 Peningkatan Kualitas Pengajaran (KP)

Konstruk Kualitas Pengajaran (*unobserved/latent variable*) berdasarkan model fit diukur dengan menggunakan 2 indikator (*observed/manifest variable*), yaitu: Metode mengajar (KP1) dan Usaha mencari cara mengajar baru (KP3). Sementara Pengaruh peraturan lembaga pada cara mengajar (KP2) dan Program atau cara mengajar baru yang diimplementasikan oleh lembaga (KP4) dihilangkan karena tidak lolos uji (lampiran 2).

Hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Pengukuran Konstruksi Kualitas Pengajaran



Tabel 4.12
Regression Weights KP: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KP1	<--- KP	0,506	0,064	7,871	***	par_1
KP3	<--- KP	1,000				

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Gambar 4.3 dan Tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa model yang digunakan untuk CFA konstruk kualitas pengajaran adalah tidak signifikan ($p > 0,05$) yaitu sebesar 0,930. Dari hasil analisis diketahui pula bahwa KP1 dan KP 3 yang merupakan indikator pada variabel kualitas pengajaran memiliki factor loading di atas 0,5 dengan tingkat signifikansi dibawah 5%, sehingga dapat dinyatakan valid.

4.4 Uji Reliabilitas

Seperti yang telah disebutkan pada Bab III, pada penelitian ini peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung Cronbach Alpha dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dan 0,60 (Nunnaly, 1978). Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 12.0 (lampiran 2), diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Partisipasi Pembuatan Keputusan	0,853	0,6	<i>Reliable</i>
Kesempatan Pembelajaran Organisasi	0,689	0,6	<i>Reliable</i>
Peningkatan Kualitas Pengajaran	0,704	0,6	<i>Reliable</i>

Sumber: Data Primer yang diolah (Lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan handal (*reliable*) karena memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6.

4.5 Deskripsi Data

Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel PPK, KPO dan KP hanya terdiri dari pertanyaan yang lolos uji validitas dan reliabilitas. Ketiga variabel yang dilakukan analisis deskriptif merupakan rata-rata dari semua

pertanyaan yang lolos kedua uji tersebut, sehingga kisaran teoritisnya 1 s/d 5. Sementara nilai mahasiswa sebagai pengukur variabel hasil belajar mahasiswa merupakan nilai rata-rata dari semua nilai mahasiswa pada salah satu matakuliah/kelas yang diampu oleh dosen, sehingga kisaran teoritisnya 0 s/d 4. Untuk memberikan gambaran masing-masing variabel penelitian, Tabel 4.14 di bawah ini disajikan nilai rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum.

Tabel 4.14
Deskripsi variabel Penelitian

		PPK	KPO	KP	NILAI
N	Valid	145	145	145	145
	Missing	0	0	0	0
Mean		2,7862	3,7172	4,0931	2,6314
Std. Deviation		1,00268	,64095	,57126	,53733
Minimum		1,00	1,50	2,00	,79
Maximum		5,00	5,00	5,00	3,94

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan (PPK) dan hasil belajar mahasiswa (NL) mempunyai nilai di bawah angka 3, yaitu masing-masing sebesar 2,786 dan 2,6314. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan dan hasil belajar mahasiswa di PTS Daerah Istimewa Yogyakarta rata-rata masih rendah.

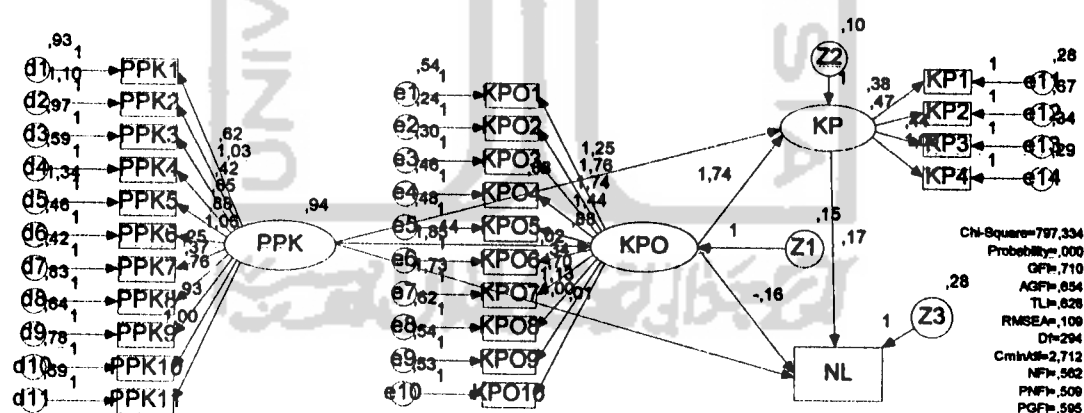
Variabel kesempatan pembelajaran organisasi mempunyai nilai rata-rata di atas angka 3, yaitu sebesar 3,717 sehingga bisa disimpulkan bahwa kesempatan pembelajaran organisasi di PTS Daerah Istimewa Yogyakarta rata-rata cukup

besar. Sementara nilai rata-rata variabel yang lain, yaitu kualitas pengajaran (KP) mempunyai nilai di atas angka 4, yaitu sebesar 4,093. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa rata-rata kualitas pengajaran dosen di PTS Daerah Istimewa Yogyakarta sudah baik.

4.6 Uji Keباikan Model (*Goodness of Fit Model*)

Untuk mengetahui kriteria model yang baik (*Goodness of Fit*) digunakan: *Absolute Fit Measured* (pengukuran indeks mutlak), *Incremental Fit Measured* (pengukuran tambahan indeks) dan *Parsimonious Fit Measured* (pengukuran kesederhanaan indeks). Gambar 4.4 berikut ini merupakan model struktural (*Path Diagram*) awal sebelum modifikasi.

Gambar 4.4
Path Diagram Sebelum Modifikasi



Dari hasil analisis terhadap model struktural awal diperoleh tingkat keباikan model sebagai berikut :

Tabel 4.15
Goodness of Fit Index Sebelum Modifikasi

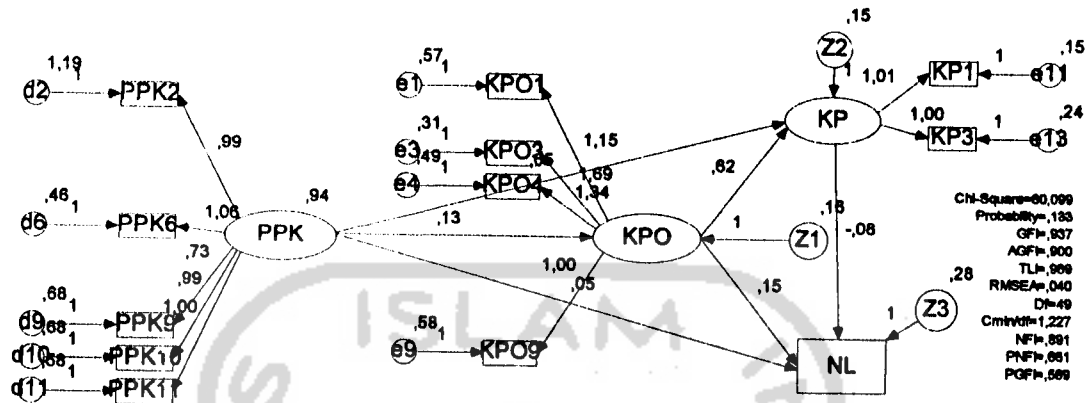
Goodness of Fit Index	Hasil	Cut Off Value	Evaluasi Model
Absolute Fit Measured			
Likelihood Chi Square	797,334	-	-
CMIN/DF	2,712	$\leq 2,000$	Tidak Baik
GFI	0,71	$\geq 0,900$	Tidak Baik
RMSEA	0,109	0,05-0,08	Tidak Baik
Incremental Fit Measured			
AGFI	0,654	$\geq 0,900$	Tidak Baik
TLI	0,628	$\geq 0,900$	Tidak Baik
NFI	0,562	$\geq 0,900$	Tidak Baik
Parsimonious Fit Measured			
PNFI	0,509	0,60 – 0,90	Tidak baik
PGFI	0,595	0,50 – 1,00	Baik

Sumber: Lampiran 3

Dari hasil pengukuran *Goodness Fit Index* di atas dapat disimpulkan bahwa model struktural awal tidak baik, karena memiliki nilai probabilitas yang signifikan yaitu sebesar 0,000 ($<0,05$) dan mayoritas hasil pengukurannya jauh dari *Cut Off Value* yang telah ditetapkan.

Setelah melakukan beberapa kali percobaan terhadap model, yaitu dengan menghilangkan beberapa indikator (*Observed Variabel*), peneliti meyakini bahwa model yang fit adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5
Path Diagram setelah Modifikasi



Dari Gambar 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa goodness of fit diperoleh setelah dilakukan modifikasi terhadap model struktural awal, yaitu dengan menghilangkan indikator-indikator yang memiliki nilai factor loading paling mendekati 0,5 pada tiap-tiap variabel. Indikator-indikator yang dihapus tersebut antara lain: PPK1, PPK3, PPK4, PPK5, PPK7, PPK8, KPO2, KPO5, KPO6, KPO7, KPO8, KPO10, KP2 dan KP4.

Dari hasil analisis diperoleh tingkat kebaikan model (*Goodness of Fit Model*) sebagai berikut:

Tabel 4.16
Goodness of Fit Index Setelah Modifikasi

Goodness of Fit Index	Hasil	Cut Off Value	Evaluasi Model
Absolute Fit Measured			
Likelihood Chi Square	60,699	-	-
CMIN/DF	1,227	≤ 2,00	Baik
GFI	0,937	≥ 0,90	Baik
RMSEA	0,040	0,50-0,08	Mendekati
Incremental Fit Measured			
AGFI	0,900	≥ 0,90	Baik
TLI	0,969	≥ 0,90	Baik
NFI	0,891	≥ 0,90	Mendekati
Parsimonious Fit Measured			
PNFI	0,661	0,60-0,90	Baik
PGFI	0,589	0,50-1,00	Baik

Sumber: Lampiran 3

Dari hasil pengukuran Goodness Fit Index di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya Absolute Fit Measured yang diukur dengan menggunakan Likelihood Chi Square, Cmin/df dan GFI diperoleh nilai yang memenuhi Cut Off Value, kecuali RMSEA. Besarnya nilai Incremental Fit Measured yang diukur dengan menggunakan AGFI, TLI dan NFI diperoleh nilai yang memenuhi Cut Off Value, kecuali NFI. Untuk nilai Parsimonious Fit Measured yang diukur dengan menggunakan PNFI dan PGFI, diperoleh nilai Cut Off Value memenuhi kriteria yang diharapkan. Dari estimasi model secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Result (Default Model) Setelah Modifikasi

Kesimpulan	Nilai
Chi-square	60,699
<i>Degrees of freedom</i>	49
<i>Probability level</i>	0,133

Sumber: Lampiran 3

Dari Tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa tingkat probabilitas model setelah modifikasi adalah tidak signifikan yaitu sebesar 0,133 ($p > 0,05$) dengan Chi-square sebesar 60,699 hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan model dapat dinyatakan fit.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui besarnya tingkat signifikansi pengaruh antara variabel indikator terhadap variabel laten maka digunakan nilai hasil estimasi standarized regression weight dengan membandingkan nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 5\%$, maka dapat dikatakan mempunyai pengaruh signifikan.

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan program AMOS versi 6.0, diperoleh hasil uji hipotesis yang merupakan uji hubungan kausalitas dari masing-masing variabel penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 4.18 dan 4.19 berikut ini:

Tabel 4.18
Regression Weights

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KPO <--- PPK	0,128	0,053	2,431	0,015	par 11
KP <--- KPO	0,62	0,184	3,367	***	par 12
KP <--- PPK	0,052	0,053	0,990	0,322	par 9
NL <--- KP	-0,078	0,157	-0,497	0,619	par 14
NL <--- PPK	0,051	0,054	0,954	0,34	par 10
NL <--- KPO	0,153	0,176	0,870	0,384	par 13

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.19
Standardized Regression Weights

	Estimate
KPO <--- PPK	0,3
KP <--- PPK	0,106
KP <--- KPO	0,542
NL <--- PPK	0,093
NL <--- KPO	0,119
NL <--- KP	-0,069

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan dua tabel di atas bisa diketahui bahwa dari ke 6 hubungan kausalitas antar variabel penelitian hanya terdapat 2 hubungan kausalitas yang secara statistik mempunyai hubungan positif signifikan, karena mempunyai nilai standardized koefisien parameter positif dan probabilitas kurang dari $\alpha=5\%$, yaitu:

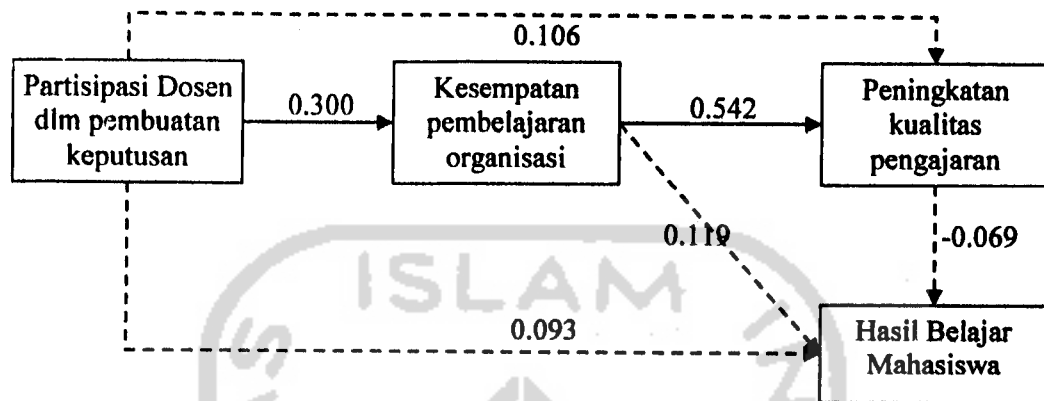
1. Hubungan antara partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan dengan kesempatan pembelajaran organisasi atau hipotesis 2.

2. Hubungan kesempatan pembelajaran organisasi dengan kualitas pengajaran atau hipotesis 3.

Sedangkan empat hubungan kausalitas lainnya, yaitu hubungan antara partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan dengan hasil belajar mahasiswa (NL) atau hipotesis 1, peningkatan kualitas pengajaran (KP) dengan hasil belajar mahasiswa (NL) atau hipotesis 4, hubungan antara partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan (PPK) dengan peningkatan kualitas pengajaran (KP) atau hipotesis 5, dan hubungan antara kesempatan pembelajaran organisasi (KPO) dengan hasil belajar mahasiswa (NL) atau hipotesis 6 semuanya tidak mempunyai hubungan positif signifikan, atau dengan kata lain ke-empat hipotesis penelitian tersebut tidak didukung oleh data.

Untuk mempermudah pembahasan pengujian hipotesis, hubungan langsung antar variabel penelitian akan dijelaskan melalui Gambar 4.6 berikut ini:

Gambar 4.6
Hasil Analisis Hubungan antara Partisipasi, Kesempatan Pembelajaran Organisasi, Kualitas Pengajaran dan Hasil Belajar



Keterangan:

- > = Berpengaruh Signifikan
 - - - - -> = Tidak Berpengaruh Signifikan

Untuk mengetahui adanya hubungan tidak langsung antara variabel dalam penelitian ini, maka dapat dilihat dari Tabel 4.20 di bawah ini:

Tabel 4.20
Standardized Indirect Effects

	PPK	KPO	KP
KPO	0	0	0
KP	0,163	0	0
NILAI	0,017	-0,038	0

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas bisa dijelaskan besarnya hubungan tidak langsung antar variabel yang dimasukkan dalam model. Besarnya hubungan yang akan dianalisis difokuskan pada hubungan yang secara statistik signifikan.

Karena PPK tidak mempunyai hubungan langsung dengan KP, sehingga analisis akan difokuskan pada hubungan tidak langsungnya, yaitu melalui KPO. Besarnya hubungan tidak langsung PPK ke KP adalah sebesar 0,163. Besarnya hubungan tidak langsung PPK ke KP ini lebih kecil dibanding dengan besarnya hubungan langsung antara KPO ke KP yaitu sebesar 0,542. Oleh karena itu bisa dinyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pengajaran, faktor yang paling penting untuk dipertimbangkan adalah dengan meningkatkan kesempatan pembelajaran organisasi.

Hal ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan kualitas pengajaran tidak cukup dengan hanya memperhatikan keterlibatan dosen dalam pembuatan keputusan, namun yang lebih penting adalah adanya kesempatan pembelajaran organisasi yang diberikan oleh Perguruan Tinggi kepada para dosen.

Untuk mempermudah pembahasan hasil penelitian, pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan hasil pengujian untuk masing-masing hipotesis penelitian.

4.7.1 Partisipasi Dosen Dalam Pembuatan Keputusan Mempunyai Hubungan Positif Dengan Hasil Belajar Mahasiswa (Hipotesis I)

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel tingkat partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 0,093 dengan tingkat signifikansi 0,340 ($p > 0,05$) atau hipotesis I tidak didukung oleh bukti. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Crockenberg dan Clark serta Romney dan Dornseif dalam Smylie et al

(1996) serta Conway (1980) yang menyimpulkan bahwa partisipasi guru dalam pembuatan keputusan berhubungan secara langsung dengan prestasi siswa.

Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan program dari perguruan tinggi yang melibatkan partisipasi dosen dalam pembuatannya, tidak dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa secara langsung tapi masih tergantung pada baik atau buruknya implementasi program tersebut. Program yang telah dirancang dengan sangat baik bisa berdampak positif bagi hasil belajar mahasiswa jika implementasi dari program tersebut juga baik.

4.7.2 Partisipasi Dosen Dalam Pembuatan Keputusan Mempunyai Hubungan Positif Dengan Kesempatan Pembelajaran Organisasi (Hipotesis II)

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif terhadap kesempatan pembelajaran organisasi sebesar 0,300 dengan signifikansi 0,015 ($p < 0,05$) atau hipotesis II didukung oleh bukti.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Crockenberg dan Clark serta Romney dan Dornseif dalam Smylie, et. al., (1996) serta Conway (1980) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kesempatan berpartisipasi yang diberikan Perguruan Tinggi kepada dosen, maka semakin tinggi pula saran atau pendapat dosen yang diperhatikan oleh Perguruan Tinggi. Salah satu bentuk perhatian Perguruan Tinggi tersebut dapat terwujud dalam pemberian kesempatan

belajar kepada para dosen. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan, akan semakin tinggi pula kesempatan pembelajaran organisasi.

4.7.3 Kesempatan Pembelajaran Organisasi Mempunyai Hubungan Positif Dengan Peningkatan Kualitas Pengajaran (Hipotesis III)

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa kesempatan pembelajaran organisasi mempunyai hubungan positif terhadap kualitas pengajaran sebesar 0,542 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) atau hipotesis III didukung oleh bukti. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar kesempatan pembelajaran organisasi yang diberikan oleh lembaga dan sekaligus digunakan oleh dosen akan meningkatkan kualitas pengajaran dosen yang bersangkutan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lauffer (1978) dalam Sukirno (1999) yang menyatakan bahwa Perguruan Tinggi yang memberikan kesempatan belajar kepada dosen dapat meningkatkan kualitas pengajaran, karena wawasan luas yang dimiliki dosen merupakan wahana untuk meningkatkan profesionalisme dosen dalam mengajar. Oleh karena itu, semakin tinggi kesempatan pembelajaran yang diberikan kepada dosen, akan semakin baik pula kualitas pengajaran dosen yang bersangkutan.

4.7.4 Peningkatan Kualitas Pengajaran Mempunyai Hubungan Positif

Dengan Hasil Belajar Mahasiswa (Hipotesis IV)

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel peningkatan kualitas pengajaran mempunyai hubungan negatif terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar $-0,069$ dengan signifikansi $0,619$ ($p > 0,05$) atau hipotesis IV tidak didukung oleh bukti. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penguasaan dosen dalam menggunakan metode, pendekatan, media dan prinsip-prinsip pengajaran, tidak menjamin mahasiswa akan semakin memahami materi yang diajarkan oleh dosen.

Tidak didukungnya hipotesis 4 ini kemungkinan disebabkan karena rata-rata kualitas pengajaran dosen ilmu sosial PTS di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah cukup tinggi dengan variasi yang kecil sehingga bisa dikatakan bahwa rata-rata variabel kualitas pengajaran sudah tinggi dan cenderung homogen, sementara rata-rata hasil belajar mahasiswa masih rendah dengan variasi yang kecil atau homogen. Dengan adanya karakteristik kedua variabel seperti yang dijelaskan di atas maka memungkinkan bahwa rendahnya hasil belajar mahasiswa di program studi ilmu-ilmu sosial di PTS Daerah Istimewa Yogyakarta tidak ditentukan oleh tingkat kualitas pengajaran dosen, tetapi lebih oleh faktor mahasiswa yang merupakan input perguruan tinggi. Hal ini bisa terjadi karena hampir sebagian besar pada program studi ilmu-ilmu sosial di PTS Daerah Istimewa Yogyakarta pada beberapa tahun terakhir ini mengalami kesulitan untuk mendapatkan

mahasiswa, sehingga sebagian besar PTS pada program studi ilmu-ilmu sosial sudah tidak bisa memilih input yang lebih baik kualitasnya.

Rendahnya kualitas input di PTS pada program studi ilmu-ilmu sosial di Daerah Istimewa Yogyakarta akan menyebabkan kesenjangan yang semakin lebar antara tingginya kualitas pengajaran dosen dengan hasil belajar mahasiswa. Dosen yang melakukan proses pengajaran dengan menerapkan metode pengajaran yang baru dan sangat canggih mungkin akan menyebabkan mahasiswa semakin sulit untuk mengikuti proses pengajaran yang pada akhirnya akan berakibat rendahnya hasil belajar mahasiswa.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penguasaan dosen dalam menggunakan metode, pendekatan, media dan prinsip-prinsip pengajaran, tidak menjamin mahasiswa akan semakin memahami materi yang diajarkan oleh dosen, karena metode dan pendekatan yang dianggap baik menurut dosen belum tentu baik pula menurut mahasiswa. Oleh karena itu, dosen dituntut untuk terus mencari dan mengembangkan metode, pendekatan serta media yang tepat, tidak hanya bagi dosen tapi juga tepat bagi mahasiswa sehingga hasil yang didapat bisa maksimal.

4.7.5 Partisipasi Dosen Dalam Pembuatan Keputusan Mempunyai Hubungan Positif Dengan Peningkatan Kualitas Pengajaran (Hipotesis V)

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran sebesar 0,106 dengan signifikansi 0,322 ($p > 0,05$) atau hipotesis V tidak didukung oleh bukti. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan kualitas pengajaran dosen ilmu sosial PTS di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah tinggi, tidak cukup hanya dengan meningkatkan partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan.

Hal ini disebabkan karena kualitas pengajaran dosen yang sudah tinggi tersebut tidak lagi sensitif dengan peningkatan partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan di PTS Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih rendah. Dengan kata lain bahwa peningkatan partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan yang masih rendah tersebut tidak akan mampu lagi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dosen yang sudah tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan temuan Smylie et al (1986) serta marks dan Louis (1997) yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi guru dalam pembuatan keputusan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Meskipun temuan penelitian ini gagal menemukan hubungan langsung antara partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan dengan kualitas pengajaran,

namun penelitian ini mendukung temuan Smylie et al (1996) tentang pentingnya variabel kesempatan pembelajaran organisasi sebagai variabel antara yang memediasi hubungan antara variabel partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan dengan peningkatan kualitas pengajaran. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa peningkatan partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan di PTS Daerah Istimewa Yogyakarta dapat meningkatkan kualitas pengajaran dosen melalui peningkatan kesempatan pembelajaran organisasi.

4.7.6 Kesempatan Pembelajaran Organisasi Mempunyai Hubungan Positif Dengan Hasil Belajar Mahasiswa (Hipotesis VI)

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa kesempatan pembelajaran organisasi mempunyai hubungan positif terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 0,119 dengan signifikansi 0,384 ($p > 0,05$) atau hipotesis VI tidak didukung oleh bukti. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hasil belajar mahasiswa tidak dipengaruhi secara langsung oleh besarnya kesempatan pembelajaran organisasi yang diberikan oleh lembaga dan yang digunakan oleh dosen.

Oleh karena itu bisa dinyatakan bahwa semakin besar kesempatan pembelajaran organisasi tidak menjamin peningkatan kemampuan dosen dalam menerapkan ilmu, teori dan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan yang berhubungan dengan mahasiswa, sehingga tidak mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan, saran untuk penelitian berikutnya dan implikasi penelitian

5.1 Kesimpulan

Dari hasil estimasi Kesempatan Pembelajaran Organisasi Dan Kualitas Pengajaran Sebagai Mediator Hubungan Antara Partisipasi Dosen Dalam Pembuatan Keputusan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa (Pada Program Studi Ilmu-Ilmu Sosial di Perguruan Tinggi Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan menggunakan 145 responden sebagai sampel yang diambil dengan metode purposive sampling, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa tidak didukung oleh data. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan program dari perguruan tinggi yang melibatkan partisipasi dosen dalam pembuatannya, tidak dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa secara langsung.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan kesempatan pembelajaran

organisasi didukung oleh data. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan, maka akan semakin tinggi pula saran atau pendapat dosen yang diperhatikan oleh Perguruan Tinggi di mana dosen tersebut bekerja.

3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kesempatan pembelajaran organisasi mempunyai hubungan positif dengan peningkatan kualitas pengajaran dosen didukung oleh data. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin besar kesempatan pembelajaran organisasi yang diberikan oleh lembaga dan sekaligus digunakan oleh dosen akan meningkatkan kualitas pengajaran dosen yang bersangkutan.
4. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kualitas pengajaran memiliki hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa tidak didukung oleh data. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penguasaan dosen dalam menggunakan metode, pendekatan, media dan prinsip-prinsip pengajaran tidak menjamin mahasiswa akan semakin memahami materi yang diajarkan oleh dosen.
5. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan mempunyai hubungan positif dengan kualitas pengajaran tidak didukung oleh data. Meskipun demikian, penelitian ini mendukung temuan Smylie et al (1996) tentang pentingnya variabel kesempatan pembelajaran organisasi sebagai variabel antara yang

memediasi hubungan antara variabel partisipasi dosen dalam pembuatan keputusan dengan peningkatan kualitas pengajaran. Oleh karena itu disimpulkan bahwa partisipasi dosen ilmu sosial dalam pembuatan keputusan di PTS Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengajaran dosen melalui kesempatan pembelajaran organisasi.

6. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa kesempatan pembelajaran organisasi mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mahasiswa tidak didukung oleh data. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hasil belajar mahasiswa tidak dipengaruhi secara langsung oleh besarnya kesempatan pembelajaran organisasi yang diberikan oleh lembaga dan yang digunakan oleh dosen.

5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian Berikutnya

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan data nilai mahasiswa sebagai satu-satunya indikator atas hasil belajar mahasiswa. Akan lebih baik jika pada penelitian selanjutnya ditambahkan instrumen lain sebagai alat untuk mengukur kemampuan mahasiswa secara kualitatif, seperti instrumen yang dikembangkan oleh Smylie dkk (1996). Karena pada dasarnya belum ada standarisasi nilai belajar mahasiswa yang diberikan oleh dosen-dosen PTS Program Studi Ilmu Sosial di Yogyakarta sehingga sulit untuk menyatakan bahwa

semakin baik nilai yang diberikan oleh seorang dosen sekaligus juga mencerminkan kualitas hasil belajar mahasiswa yang sesungguhnya.

Pengambilan sampel secara purposif dengan hanya menggunakan dosen pada program studi ilmu-ilmu sosial di PTS sebagai sampel penelitian menjadikan hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan pada program studi ilmu-ilmu sosial di Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Agar bisa diperbandingkan hasilnya, penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan dosen pada program studi ilmu-ilmu sosial di PTN dan PTS sebagai sampel penelitian, karena dengan karakteristik input yang berbeda antara PTN dan PTS mungkin akan memberikan hasil penelitian yang berbeda juga.

5.3 Implikasi Penelitian

1. Bagi Perguruan Tinggi diharapkan untuk dapat memfasilitasi keterlibatan dosen dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan meningkatkan kesempatan pembelajaran organisasi dosen secara langsung dan peningkatan kualitas pengajaran secara tidak langsung, sehingga dalam pengambilan keputusan dosen juga ikut bertanggung jawab secara moral dan profesional terhadap upaya peningkatan hasil belajar mahasiswa.
2. Bagi dosen pada program studi ilmu-ilmu sosial di PTS DIY diharapkan untuk memahami karakteristik mahasiswa sebagai input perguruan tinggi

dalam melakukan proses pengajaran. Dosen perlu mengembangkan model pembelajaran yang mempertimbangkan psikologi pendidikan.

3. Bagi lembaga yang berwenang dalam membuat kebijakan di bidang pendidikan tinggi diharapkan untuk membuat suatu badan yang bertugas untuk menyusun standar penilaian maupun standar kelulusan yang berlaku secara nasional sehingga bisa digunakan untuk mengukur kualitas output perguruan tinggi.



REFERENSI

- Alwasilah, A. Chaedar. 2002. Tujuh Ayat Sekolah Unggul. Tersedia: http://www.iERNIndonesia.org/tujuh_ayat_sekolah_unggul.htm. (13 September 2006)
- Ariani, Dkk. 2004. Strategi Organisasi. Yogyakarta: Amara Books.
- Arismunandar. 1996. Kriteria dan Karakteristik Sekolah Efektif. Jurnal Pendidikan dan Humaniora dan Sains. PPS Ikip Malang, April 1996.
- Abernethy, M. A., dan Stoelwinder. 1995. The Role of Professional Control in The Management of Complex Organizations. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 20, No 1, Hal. 1 – 16.
- Aranya, N. dan Ferris, K. R.,. 1984. A Reeximination of Accountants, Organizational Professional Conflict. *The Accounting Review*, Hal. 1-15.
- Brownell, P. 1982a. Participation in Budgeting Process: When It Works and When It Doesn't. *Journal of Accounting Literature*, Vol. 1, Hal. 124-398.
- 1982b. A Field Stu Examination of Budgetary Participation and Locus of Control. *The Accounting Review*, Vol. 57, No. 4, Hal. 373-398.
- Burton, William H. 1952. *The Guidance of Learning Activities*. Third Edition. USA: Appleton Century Crofts Inc.
- Chia, Y. M. 1995. Decentralization Management Accounting System (MAS) information Characteristics and Their interaction Effects on Managerial Performance: A Singapore Study. *Journal of Business Finance and Accounting*. September, Hal. 811-830.
- Conway, James A. 1980. *Power and Participatory Decision Making in Selected English Scholls*. Approach to Scholl Management. Tony Bush dkk., London: Harper and Row Publishers.
- Cooper, D. R dan Emory, C. W. 1996. *Metode Penelitian Bisnis (Terjemahan)*. Edisi 5. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Copur, H.,.1990. Academic Profesionals: A Study of Conflict and Satisfaction in Professoriate. *Human Relation*, Hal. 113-127.

- Corcoran, Thomas dan Margaret Goertz. 1995. *Instructional Capacity and High Performance Schools*. *Educational Researcher*, December, Vol. 24, No. 8, Hal. 27 – 31.
- Davies, J. A. 1971. *Local dan Cosmopolitans in American Graduate School*. *International Journal of Comparative Sociology*, Hal. 212— 223.
- Derber, C. dan Schwartz, WA. 1991. *New Mandarins or New Proletariat?: Professional Power at Work*. *Research in the Sociology of Organizations*, Hal. 71- 96.
- Djajadiningrat, Surna T. 2005. *Mengelola Pengetahuan dan Modal Intelektual Dengan Pembelajaran Organisasi: Suatu Gagasan Untuk Institut Teknologi Bandung*. Orasi Ilmiah pada Sidang Terbuka ITB Peringatan Dies Natalis Institut Teknologi Bandung ke-46, tanggal 2 Maret 2005 di Aula Barat Kampus Institut Teknologi Bandung.
- Djohar. 1999. *Ebtanas Bukan Ukuran Keberhasilan Belajar*. *Harian Kedaulatan Rakyat*, Jumat Wage 14 Mei.
- Ebmeier, Howard dan Thomas L. Good. 1981. *The Effects of Instructing Teachers About Good Teaching on Mathematics Achievement of Fourth Grade Students*. *Evaluation Studies Review Annual*, Volume 6, Sage Publication Inc.
- Fullan, Michael. 1993. *The School Development. The Law Meaning of Educational Change* (2 nd ed). London: Cassel Educational Limited Villiers House.
- Ghozali, Imam. 2005. *Model Persamaan Struktural: konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS ver. 5.0*. Edisi II. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ginting, E. D. Jaya. 2004. *Peranan Organisasi Pembelajaran, Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja*. Tersedia : [Http://www.usu.ac.id/digitallibrary.html](http://www.usu.ac.id/digitallibrary.html). (13 September 2006)
- Govindarajan, V. 1986a. *Impact of Participation in the budgetary Process and Managerial Attitudes and Performance: Universalistic and Contongency Perspective*. *Decision Scienties*, Hal. 496 - 516.

- Hanafi, Mamduh M. 1997. *Manajemen*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Hughes, Larry W. 1994. *The Principal as Leader*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Lauffer, Arwand. 1978. *Doing Continuing Education and Staff Development*. New York: McGraw Hill Inc.
- Letter, Jeffrey dan Matthew C. Johnsen. 1997. *Child Mal-treatment and Schooll Performance Declines: An Event History Analysis*. *American Educational Research Journal*, Fall, Vol. 34, No. 3, Hal. 563 – 589.
- Luthans, F. 1995. *Organizational Behavior*, McGraw-Hill, Inc.
- Marfuah. 2004. *Pengaruh Timbal Balik Antara Kepuasan Pekerjaan dan kepuasan Keluarga*. Penelitian kajian Wanita. UII Yogyakarta.
- Marks. Helen M. dan Karen Seashore Louis. 1997. *Does Empowerment Affect the Classroom? The Impilcation of Teacher Empowerment for Instructional Practice and Student Academic Performance*. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, Fall 1997, Vol. 19, No. 3, Hal. 245-275.
- Miller, G. A. and Wagner, I., W. 1971. *Adult Socialization, Organizational Sructure and Role Orientations*. *Administrative Science Quarterly*, Hal. 151 – 163.
- Morgan, Clifford Thomas. 1984. *Introduction to Psychology*. New York: McGraw Hill Kogakusha.
- Murray, D. 1990. *The Performance Effects of Budgeting: An Integration of Intervening and Moderating Variable*. *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 2, No. 2, Hal. 104-123.
- Murtiyani. 2000. *Pengaruh Kesempatan Pembelajaran organisasi, Kualitas Pengajaran dan Orientasi Profesional pada Hubungan antara Partisipasi Dosen dalam Pembuatan keputusan dengan Hasil Belajar Mahasiswa*. Tesis, tidak dipublikasikan. Yogyakarta. S-2 Progam Studi Akuntansi UGM.

- Newcombe, Geoffrey. Dkk. 1997. Financial Decision Making: Teacher Involvement and The Need For Trust. The International Journal Of Educational Management. Vol. 11, Hal, Iss. 3; pg. 94.
- Nurnaly, J.C. 1978. Psychometric Theory. New York: McGraw Inc.
- Odden, Allan dan William Clune. 1995. Improving Educational Productivity and School Finance. Educational Researcher, December, Vol. 24, No. 9, Hal. 6 - 10.
- Orlosky, Donald E. dkk. 1984. Education Administration To Day. Ohio-USA, Charles E. Menu Publishing Company.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
- Phillips, Bernard. 1985. Sociological Research Methods An Introduction. Homewood Illinois: The Dorsey Press.
- Smylie, Mark A. dkk. 1996. Instructional Outcomes of School Based Participative Decision Making. Educational Evaluation and Policy Analysis, Fall, 1996, Vol. 18, No.3, Hal. 181 – 198.
- Snelbecker, Glenn E. 1974. Learning Theory, Instructional Theory, and Psychoeducational Design. New York: McGraw Hill Company.
- Sukirno. 1999. Pengaruh Kesempatan Pembelajaran Organisasi dan Kualitas Pengajaran pada hubungan antara Partisipasi Dosen Akuntansi dalam Pembuatan keputusan dengan Hasil Belajar Mahasiswa. Tesis, tidak dipublikasikan. Yogyakarta. S-2 Progam Studi Akuntansi UGM.
- Syah, Muhibbin. 2005. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Umar, Husein. 2002. Evaluasi Kinerja Perusahaan. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Zianul, Asmawi dan Noehi Nasution. 2005. Penilaian Hasil Belajar. Bahan Ajar Pekerti-AA. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.



INSTRUMENT PENELITIAN

I. PERTANYAAN UMUM

Berikut ini kami sajikan pertanyaan-pertanyaan umum. Untuk menjawab dapat dilakukan dengan mengisi titik-titik atau memberi tanda silang (X) pada jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu.

1. Nama
Responden:.....No.Telp/HP:.....
2. Nama PTS:
3. Fakultas:Jurusan :.....
4. Pengalaman Mengajar :.....tahun
5. Jenis kelamin : (1) Laki-laki (2) Perempuan
6. Usia : (1) 20-30 tahun (3) 41-50 tahun
(2) 31-40 tahun (4) Lebih dari 50 thn
7. Apakah pada saat ini Bapak/Ibu memegang Jabatan Struktural di Lembaga tempat Bapak/Ibu bekerja: (1) ya (2) tidak
8. Pendidikan : (1) S-1 (2) S-2 (3) S-3
9. Jabatan Akademik: (1) Asisten Ahli (3) Lektor Kepala
(2) Lektor (4) Guru Besar

II. PERTANYAAN KHUSUS

Berikut ini kami sajikan pertanyaan-pertanyaan khusus untuk mengukur variabel penelitian. Bapak/Ibu diminta memberi tanda silang (X) pada jawaban yang paling sesuai dengan kondisi/persepsi Bapak/Ibu saat ini.

1. Instrumen Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Tidak Pernah =1 Jarang =2 Kadang-kadang =3 Sering =4 Selalu =5					
Sampai saat ini menurut pendapat Bapak/Ibu, seberapa sering hal-hal yang dinyatakan dalam pernyataan berikut ini terjadi.					
1. Saya terlibat dalam merekrut pegawai baru	1	2	3	4	5
2. Saya terlibat dalam penyusunan anggaran pada tingkat jurusan/lembaga.	1	2	3	4	5
3. Saya terlibat dalam menentukan buku acuan yang Digunakan dalam kegiatan belajarmengajar	1	2	3	4	5
4. Saya terlibat dalam menyelesaikan	1	2	3	4	5

masalah(akademik atau pribadi) yang dihadapi oleh mahasiswa.					
5. Saya terlibat dalam menyusun jadwal kuliah	1	2	3	4	5
6. Saya terlibat dalam menyelesaikan keluhan-keluhan yang dihadapi oleh staf (pengajar atau administrasi)	1	2	3	4	5
7. Saya mengadopsi metode pengajaran baru.	1	2	3	4	5
8. Saya terlibat dalam membuat keputusan membangun fasilitas gedung baru.	1	2	3	4	5
9. Saya terlibat dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan pihak luar lembaga (orang tua mahasiswa atau masyarakat)	1	2	3	4	5
10. Saya terlibat dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pelayanan administrasi	1	2	3	4	5
11. Saya terlibat membuat keputusan yang berhubungan dengan kebijakan umum pengajaran.	1	2	3	4	5

2. Instrumen Kesempatan Pembelajaran Organisasi

<p>Tidak Pernah =1 Jarang =2 Kadang-kadang = 3 Sering = 4 Selalu = 5</p> <p>Akhir-akhir ini menurut pendapat Bapak/Ibu, seberapa sering hal-hal yang dinyatakan dalam pernyataan berikut ini terjadi.</p>					
1. Peraturan yang ditetapkan oleh lembaga memberikan kesempatan setiap dosen untuk melanjutkan studi	1	2	3	4	5
2. Lembaga berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya secara efektif.	1	2	3	4	5
3. Lembaga berusaha meningkatkan pengetahuan tentang cara mengajar baru bagi semua dosen secara efektif.	1	2	3	4	5
4. Atasan saya memberikan motivasi agar saya mencoba menggunakan metode mengajar yang baru	1	2	3	4	5
5. Saya mencoba strategi mengajar baru, karena hal itu merupakan bagian dari pekerjaan dosen.	1	2	3	4	5
6. Ketika saya mencari cara mengajar baru, dianggap oleh rekan dosen sebagai pertanda bahwa saya sedang menghadapi masalah dalam	1	2	3	4	5

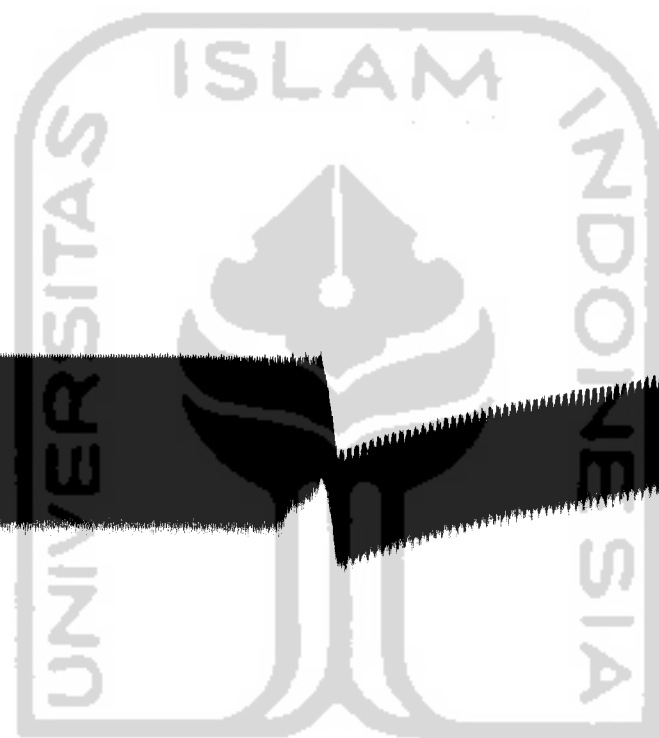
mengajar					
7. Dosen enggan mencoba cara mengajar baru karena dikira oleh rekan mengajarnya bahwa dosen yang bersangkutan telah gagal mengajar.	1	2	3	4	5
8. Antar sesama dosen memiliki rasa toleransi terhadap pendapat orang lain walaupun pendapat tersebut berbeda	1	2	3	4	5
9. Ada kerjasama yang erat antar sesama dosen di lembaga saya.	1	2	3	4	5
10. Suasana persahabatan antar sesama pegawai tercipta di lembaga saya	1	2	3	4	5

3. Instrumen Kualitas Pengajaran

Tidak Pernah =1 Jarang =2 Kadang-kadang = 3 Sering = 4 Selalu = 5					
Akhir-akhir ini menurut pendapat Bapak/Ibu, seberapa sering hal-hal yang dinyatakan dalam pernyataan berikut ini terjadi.					
1. Saya menggunakan metode mengajar yang lebih baik.	1	2	3	4	5
2. Peraturan yang dibuat oleh lembaga sangat berpengaruh terhadap cara mengajar saya	1	2	3	4	5
3. Saya berusaha mencari cara mengajar baru untuk meningkatkan kualitas mengajar saya	1	2	3	4	5
4. Lembaga saya mengimplementasikan program atau cara mengajar baru	1	2	3	4	5

DATA RESPONDEN

No	PTS	THN	M/F	USIA	JB	TN	PDD	KN	AK	DM	PPK2	PPK6	PPK9	PPK10	PPK11	PPK11	PPK11	KPO1	KPO3	KPO4	KPO9	KPC	KP1	KP3	KP	NL
1	UII	17	2	3	1	1	2	2	1	4	3	3	3	2	2	14	5	5	4	4	4	18	4	4	8	2,69
2	UII	10	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	5	3	4	3	3	13	5	3	6	2,44	
3	UII	13	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	11	3	3	2	2	10	3	3	6	1,88	
4	UII	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	8	4	4	4	4	16	3	4	7	2,38	
5	UII	20	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	5	4	3	2	2	11	3	3	6	3,09	
6	UII	22	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	2	17	4	4	4	4	16	4	4	8	3,08	
7	UII	26	1	4	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	6	5	4	4	4	5	18	5	10	1,78	
8	UII	8	1	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	1	2	7	3	3	3	3	12	4	3	7	2,53	
9	UII	11	1	2	1	1	2	2	2	5	4	2	2	2	3	16	5	3	3	4	15	5	4	9	1,73	
10	UII	13	1	2	1	1	3	2	3	1	3	2	2	2	3	11	4	4	2	4	14	3	4	7	2,84	
11	UII	12	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	10	4	3	3	2	12	4	4	8	2,56	
12	UII	16	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	5	5	3	4	2	14	4	3	7	2,23	
13	UII	8	1	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	6	3	2	3	3	11	4	4	8	2,66	
14	UII	18	1	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	17	5	5	10	1,54	
15	UII	14	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	9	4	3	2	2	11	4	4	8	1,56	
16	UII	23	2	4	1	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	14	5	3	3	4	15	4	4	8	2,88	
17	UII	13	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	13	5	5	4	5	19	5	5	10	2,42	
18	UII	18	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	3	9	2	1	3	3	9	2	2	4	2,68	
19	UII	20	1	3	1	1	2	2	1	4	3	3	3	4	4	18	5	4	4	4	17	4	4	8	1,92	
20	UII	34	1	4	1	1	2	2	2	5	5	4	4	5	4	23	5	5	4	5	19	5	5	10	3,17	
21	UII	23	1	3	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	4	14	4	4	1	4	13	4	3	7	2,01	
22	UII	22	1	3	1	1	3	1	2	4	4	4	4	2	4	18	5	4	4	4	5	18	5	10	2,04	
23	UII	18	2	3	1	1	2	2	3	1	3	4	4	4	4	16	4	3	3	4	14	4	4	8	2,28	
24	UII	19	2	3	1	1	2	2	2	4	2	2	2	5	2	15	5	5	5	5	20	4	4	8	2,58	
25	UII	16	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	1	3	8	5	4	3	3	15	4	4	8	1,98	
26	UII	5	1	2	1	1	2	2	1	5	4	4	4	3	5	21	4	3	3	4	14	3	5	8	2,09	
27	UII	15	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	1	15	4	4	4	5	17	3	3	6	2,06	
28	UII	15	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	13	4	4	4	4	16	4	4	8	1,52	



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

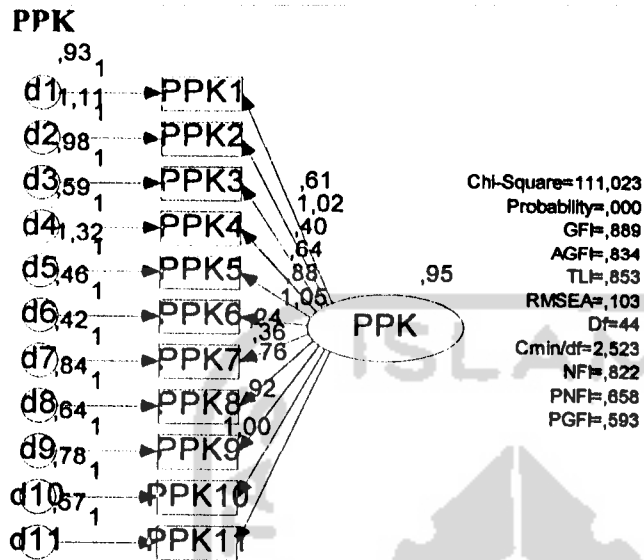
61	UMY	19	2	3	2	2	2	3	1	1	1	2	3	8	4	5	4	4	3	16	4	5	9	2,36
62	UMY	13	1	2	1	2	2	2	3	4	2	4	3	16	5	4	3	4	16	4	4	4	8	2,81
63	UMY	11	2	2	2	2	2	3	5	3	2	4	1	15	3	4	4	3	14	4	4	4	8	3,06
64	UMY	8	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	9	4	4	2	3	13	4	4	5	9	3,27
65	UMY	14	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	15	5	4	4	3	15	4	4	4	8	3,12
66	UMY	10	1	2	1	2	2	2	5	5	4	4	5	23	4	4	3	4	15	4	4	4	8	2,11
67	UMY	9	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	11	4	4	4	4	16	4	4	4	8	2,09
68	UMY	7	1	2	1	2	1	3	4	4	4	3	4	19	5	3	3	4	15	4	4	4	8	2,48
69	UMY	10	2	2	1	2	2	3	4	2	3	3	4	16	5	4	3	4	17	4	4	4	8	2,69
70	UMY	13	2	3	2	2	2	3	1	1	3	1	1	7	5	4	4	4	17	4	4	5	9	2,54
71	UMY	14	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	9	4	5	3	3	15	4	4	5	9	3,26
72	UMY	10	2	2	1	2	1	3	5	4	5	5	5	24	5	4	5	4	18	3	5	5	8	2,71
73	UMY	19	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	7	5	3	2	4	14	5	4	9	2,87	
74	UMY	15	1	2	1	2	1	3	3	4	3	2	4	16	5	4	2	4	15	5	5	10	1,92	
75	UMY	10	1	2	1	2	1	1	5	5	3	5	3	21	5	5	4	5	19	5	5	10	3,67	
76	UMY	12	1	2	1	2	1	3	4	4	4	3	3	18	4	3	3	4	14	4	4	4	8	2,59
77	UMY	4	1	2	2	2	3	1	3	2	3	1	1	10	3	5	3	4	15	4	4	5	9	2,83
78	UMY	5	1	1	2	2	2	1	2	4	3	4	2	15	3	2	3	5	13	3	4	7	2,71	
79	UMY	14	1	3	2	2	2	3	4	3	1	3	3	14	4	4	4	4	16	4	4	4	8	2,82
80	UMY	6	1	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	15	4	2	3	2	11	4	5	9	3,15	
81	UMY	17	1	3	1	2	2	2	3	3	3	3	4	16	4	4	3	4	15	4	4	4	8	3,13
82	UMY	6	2	2	2	2	2	1	4	1	1	1	1	8	3	4	4	3	14	5	5	10	2,56	
83	UMY	12	2	2	2	2	2	3	4	1	1	1	1	8	5	5	2	3	15	4	5	9	2,87	
84	UMY	7	1	2	1	2	1	1	5	5	3	3	5	21	5	4	3	4	16	4	4	8	1,84	
85	UMY	10	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	12	4	4	3	3	14	3	3	6	1,05	
86	UMY	5	1	2	1	2	1	1	2	3	3	3	4	15	5	4	3	4	16	5	5	10	0,79	
87	UMY	6	2	2	2	2	2	1	4	3	4	4	3	18	5	3	4	3	15	4	4	8	2,71	
88	UMY	14	2	3	1	2	2	1	5	2	2	4	3	16	5	3	1	5	14	4	3	7	2,46	
89	UMY	15	1	3	1	3	3	2	3	2	1	2	4	12	5	3	3	4	15	4	3	7	3,46	
90	UMY	12	2	2	1	2	2	1	4	4	3	4	4	19	4	3	3	3	13	4	4	8	1,8	
91	UMY	12	1	2	2	1	1	1	4	2	3	2	2	13	5	5	5	3	18	4	4	8	2,65	
92	UMY	10	1	2	1	2	2	1	5	5	3	5	5	23	5	5	3	4	17	4	4	8	2,72	

125	UNWAMA	9	2	1	2	3	2	3	2	3	4	4	4	17	4	3	4	3	4	3	14	4	4	8	2,29
126	UNWAMA	18	1	3	1	2	3	1	3	1	1	5	3	13	1	3	1	3	8	3	4	4	7	2,54	
127	UNWAMA	10	2	2	1	2	3	4	3	4	4	3	3	17	3	4	3	5	15	4	5	9	2,6		
128	UNWAMA	5	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	5	2	1	1	1	3	7	4	5	9	2,06		
129	UNWAMA	12	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	4	13	4	4	8	3,3		
130	UNWAMA	10	2	2	1	1	1	1	1	3	3	3	13	4	1	3	3	11	3	3	6	2,55			
131	UNWAMA	15	2	3	1	2	4	2	2	2	2	2	13	3	4	4	4	15	4	5	9	2,94			
132	UNWAMA	13	1	2	1	2	1	1	3	3	3	3	13	4	4	4	5	17	4	4	8	2,64			
133	UNWAMA	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	4	14	4	2	2	3	11	4	5	9	2,38			
134	UNWAMA	10	1	2	2	1	2	1	2	3	3	3	14	3	3	3	12	3	4	7	2,79				
135	UNWAMA	8	2	2	1	2	3	2	3	3	3	4	15	4	3	4	4	15	4	4	8	2,85			
136	UNWAMA	10	1	2	1	1	4	5	3	5	5	5	22	5	5	5	4	19	5	5	10	3,26			
137	UNWAMA	10	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	13	1	3	2	4	10	4	4	8	2,97			
138	UNWAMA	8	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	6	5	4	4	5	18	4	4	8	3,94			
139	UNWAMA	14	1	4	1	2	5	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	19	4	4	8	3,33			
140	UTY	5	1	2	1	2	1	1	3	3	3	3	11	5	5	3	5	18	4	5	9	2,52			
141	AMA	1,5	1	1	2	1	3	3	3	3	3	5	19	5	4	2	5	16	4	5	9	2,8			
142	STIPARY	1,5	2	2	1	1	1	1	1	3	1	5	13	2	3	3	5	13	5	5	10	3			
143	STBA LIA	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	1	10	5	4	4	5	18	4	5	9	2,25			
144	UTY	1,5	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	6	3	2	1	2	8	3	4	7	2,88			
145	UPN	1,5	2	1	2	1	2	3	3	3	3	3	11	2	3	3	3	11	3	4	7	2,96			

INDONESIA



Confirmatory Analysis Factor (CFA) Awal



Notes for Group (Group number 1)

The model is recursive.

Sample size = 145

Computation of degrees of freedom (Default model)

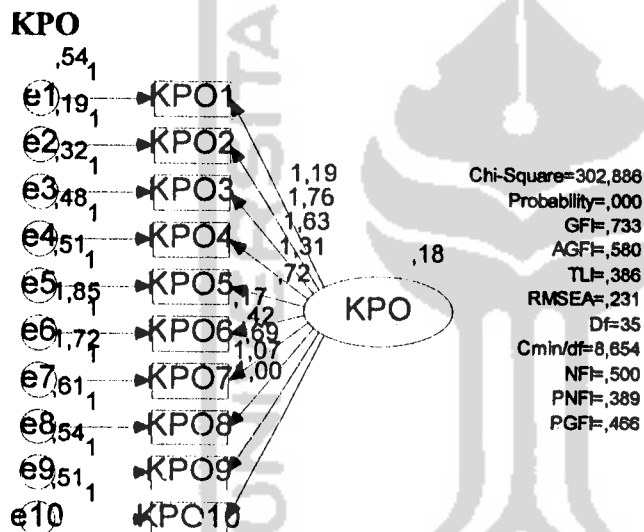
Number of distinct sample moments:	66
Number of distinct parameters to be estimated:	22
Degrees of freedom (66 - 22):	44

Result (Default model)

Chi-square = 111,023
 Degrees of freedom = 44
 Probability level = ,000

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PPK11 <--- PPK	1,000				
PPK10 <--- PPK	,922	,103	8,994	***	par_1
PPK9 <--- PPK	,764	,092	8,313	***	par_2
PPK8 <--- PPK	,358	,087	4,108	***	par_3
PPK7 <--- PPK	,242	,061	3,979	***	par_4
PPK6 <--- PPK	1,055	,099	10,665	***	par_5
PPK5 <--- PPK	,881		7,363	***	par_6
PPK4 <--- PPK	,644	,085	7,595	***	par_7
PPK3 <--- PPK	,405	,094	4,310	***	par_8
PPK2 <--- PPK	1,025	,121	8,460	***	par_9
PPK1 <--- PPK	,610	,098	6,214	***	par_10



Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments: 55

Number of distinct parameters to be estimated: 20

Degrees of freedom (55 - 20): 35

Result (Default model)

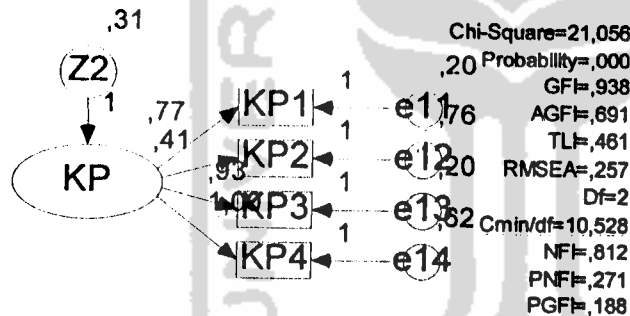
Minimum was achieved

Chi-square = 302,886
 Degrees of freedom = 35
 Probability level = ,000

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KPO10 <--- KPO	1,000				
KPO9 <--- KPO	1,066	,213	5,012	***	par_1
KPO8 <--- KPO	,687	,189	3,626	***	par_2
KPO7 <--- KPO	,416	,284	1,467	,143	par_3
KPO6 <--- KPO	,171	,288	,595	,552	par_4
KPO5 <--- KPO	,723	,194	3,733	***	par_5
KPO4 <--- KPO	1,312	,252	5,199	***	par_6
KPO3 <--- KPO	1,630	,292	5,582	***	par_7
KPO2 <--- KPO	1,757	,306	5,747	***	par_8
KPO1 <--- KPO	1,194	,246	4,847	***	par_9

KP



Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments: 10
 Number of distinct parameters to be estimated: 8
 Degrees of freedom (10 - 8): 2

Result (Default model)

Minimum was achieved
 Chi-square = 21,056

Degrees of freedom = 2
Probability level = ,000

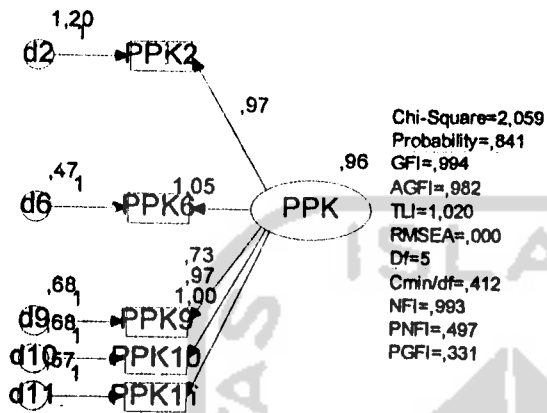
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KP1 <--- KP	,769	,156	4,942	***	par_1
KP2 <--- KP	,408	,167	2,440	,015	par_2
KP3 <--- KP	,929	,185	5,013	***	par_3
KP4 <--- KP	1,000				



Confirmatory Analysis Factor (CFA) Modifikasi

PPK



Notes for Group (Group number 1)

The model is recursive.
 Sample size = 145

Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments: 15
 Number of distinct parameters to be estimated: 10
 Degrees of freedom (15 - 10): 5

Result (Default model)

Minimum was achieved
 Chi-square = 2,059
 Degrees of freedom = 5
 Probability level = ,841

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

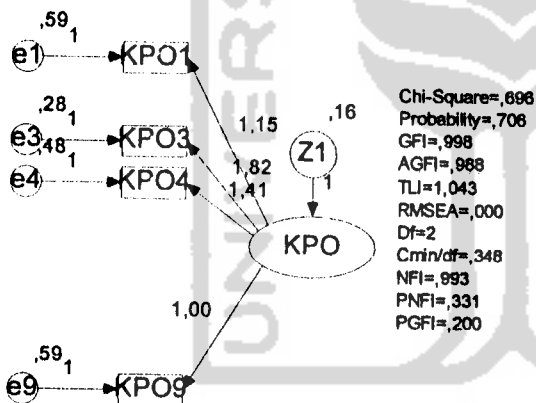
	Estimate	S.E.	C.R.	P Label
PPK11 <--- PPK	1,000			

	Estimate	S.E.	C.R.	P Label
PPK10 <--- PPK	,975	,104	9,357	*** par_1
PPK9 <--- PPK	,729	,094	7,742	*** par_2
PPK6 <--- PPK	1,046	,104	10,042	*** par_3
PPK2 <--- PPK	,972	,124	7,833	*** par_4

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
PPK11 <--- PPK	,793
PPK10 <--- PPK	,757
PPK9 <--- PPK	,654
PPK6 <--- PPK	,832
PPK2 <--- PPK	,656

KPO



Notes for Group (Group number 1)

Sample size = 145

Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments: 10
Number of distinct parameters to be 8

estimated:
 Degrees of freedom (10 - 8): 2

Result (Default model)

Minimum was achieved
 Chi-square = ,696
 Degrees of freedom = 2
 Probability level = ,706

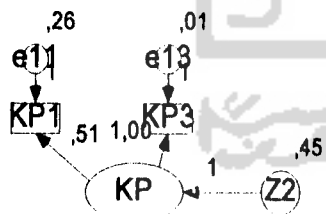
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KPO9<--- KPO	1,000				
KPO4<--- KPO	1,410	,318	4,435	***	par_1
KPO3<--- KPO	1,818	,430	4,228	***	par_2
KPO1<--- KPO	1,146	,291	3,934	***	par_3

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
KPO9<--- KPO	,460
KPO4<--- KPO	,629
KPO3<--- KPO	,807
KPO1<--- KPO	,510

KP



Chi-Square=.008
 Probability=.930
 GFI=1,000
 AGFI=1,000
 TLI=1,020
 RMSEA=,000
 Df=1
 Cmin/df=,008
 NFI=1,000
 PNFI=1,000
 PGFI=,333

Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments: 3

Number of distinct parameters to be estimated: 2
Degrees of freedom (3 - 2): 1

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P Label
KP1 <--- KP	,506	,064	7,871	*** par_1
KP3 <--- KP	1,000			

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
KP1 <--- KP	,555
KP3 <--- KP	,989



Uji Reliabilitas

Reliability of PPK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,853	,856	5

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2,786	2,607	2,897	,290	1,111	,014	5

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
13,93	25,134	5,013	5

Reliability of KPO

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,689	,688	4

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,717	3,324	4,076	,752	1,226	,107	4

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
14,87	6,573	2,564	4

Reliability of KP

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,704	,707	2

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4,093	3,966	4,221	,255	1,064	,033	2

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
8,19	1,305	1,143	2

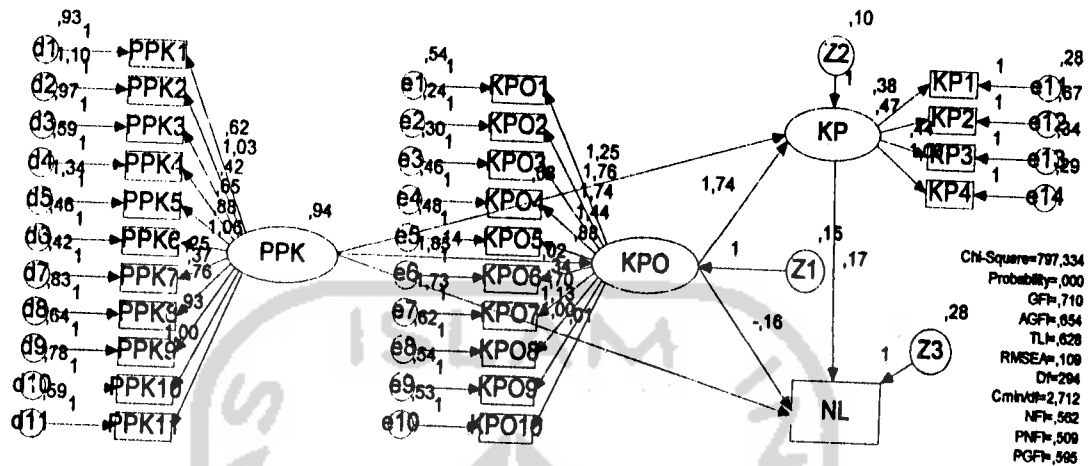
Frequencies

Statistics

		PPK	KPO	KP	NILAI
N	Valid	145	145	145	145
	Missing	0	0	0	0
Mean		2,7862	3,7172	4,0931	2,6314
Std. Deviation		1,00268	,64095	,57126	,53733
Minimum		1,00	1,50	2,00	,79
Maximum		5,00	5,00	5,00	3,94



Model Struktural Awal



Notes for Group (Group number 1)

The model is recursive.
Sample size = 145

Variable counts (Group number 1)

Number of variables in your model:	57
Number of observed variables:	26
Number of unobserved variables:	31
Number of exogenous variables:	29
Number of endogenous variables:	28

Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments:	351
Number of distinct parameters to be estimated:	57
Degrees of freedom (351 - 57):	294

Result (Default model)

Minimum was achieved
Chi-square = 797,334
Degrees of freedom = 294

Probability level = ,000

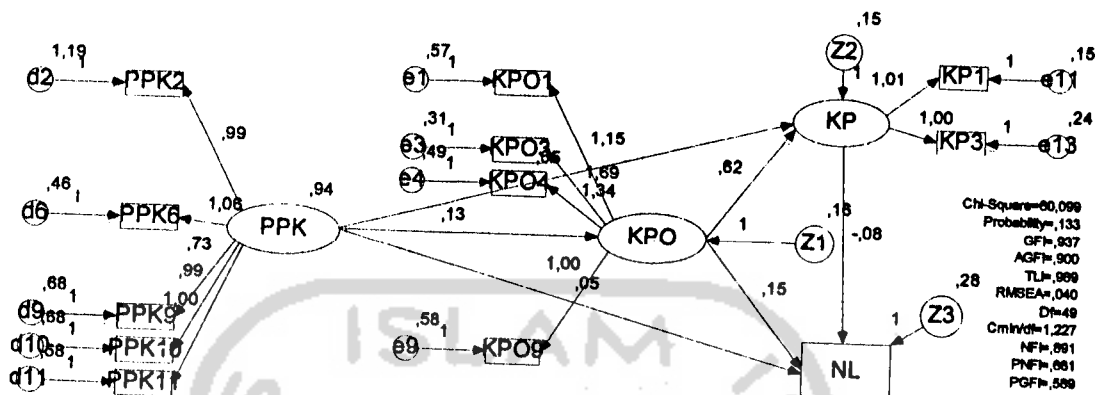
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KPO <--- PPK	,136	,046	2,973	,003	par_25
KP <--- PPK	,082	,062	1,329	,184	par_23
KP <--- KPO	1,736	,324	5,362	***	par_26
PPK11 <--- PPK	1,000				
PPK10 <--- PPK	,929	,104	8,956	***	par_1
PPK9 <--- PPK	,765	,093	8,245	***	par_2
PPK8 <--- PPK	,366	,088	4,170	***	par_3
PPK7 <--- PPK	,255	,061	4,149	***	par_4
PPK6 <--- PPK	1,063	,100	10,607	***	par_5
PPK5 <--- PPK	,879	,121	7,262	***	par_6
PPK4 <--- PPK	,645	,086	7,546	***	par_7
PPK3 <--- PPK	,421	,095	4,447	***	par_8
PPK2 <--- PPK	1,034	,122	8,445	***	par_9
PPK1 <--- PPK	,617	,099	6,236	***	par_10
KPO10 <--- KPO	1,000				
KPO9 <--- KPO	1,134	,231	4,905	***	par_11
KPO8 <--- KPO	,701	,200	3,512	***	par_12
KPO7 <--- KPO	,342	,294	1,166	,244	par_13
KPO6 <--- KPO	,025	,300	,082	,935	par_14
KPO5 <--- KPO	,876	,213	4,107	***	par_15
KPO4 <--- KPO	1,439	,276	5,218	***	par_16
KPO3 <--- KPO	1,741	,313	5,565	***	par_17
KPO2 <--- KPO	1,756	,306	5,735	***	par_18
KPO1 <--- KPO	1,246	,259	4,805	***	par_19
KP1 <--- KP	,385	,069	5,557	***	par_20
KP2 <--- KP	,471	,099	4,771	***	par_21
KP3 <--- KP	,444	,074	6,037	***	par_22
KP4 <--- KP	1,000				
NL <--- PPK	,010	,057	,171	,864	par_24
NL <--- KPO	-,163	,546	-,298	,766	par_27
NL <--- KP	,172	,292	,589	,556	par_28

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
KPO <--- PPK	,323
KP <--- PPK	,100
KP <--- KPO	,885
PPK11 <--- PPK	,785
PPK10 <--- PPK	,714
PPK9 <--- PPK	,679
PPK8 <--- PPK	,362
PPK7 <--- PPK	,357
PPK6 <--- PPK	,836
PPK5 <--- PPK	,593
PPK4 <--- PPK	,631
PPK3 <--- PPK	,383
PPK2 <--- PPK	,690
PPK1 <--- PPK	,528
KPO10 <--- KPO	,489
KPO9 <--- KPO	,534
KPO8 <--- KPO	,341
KPO7 <--- KPO	,105
KPO6 <--- KPO	,007
KPO5 <--- KPO	,458
KPO4 <--- KPO	,655
KPO3 <--- KPO	,789
KPO2 <--- KPO	,827
KPO1 <--- KPO	,566
KP1 <--- KP	,500
KP2 <--- KP	,417
KP3 <--- KP	,522
KP4 <--- KP	,830
NL <--- PPK	,018
NL <--- KPO	-,124
NL <--- KP	,256

Model Struktural Modifikasi



Notes for Group (Group number 1)

The model is recursive.
Sample size = 145

Variable counts (Group number 1)

Number of variables in your model: 29
 Number of observed variables: 12
 Number of unobserved variables: 17
 Number of exogenous variables: 15
 Number of endogenous variables: 14

Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments: 78
 Number of distinct parameters to be estimated: 29
 Degrees of freedom (78 - 29): 49

Result (Default model)

Minimum was achieved
 Chi-square = 60,099
 Degrees of freedom = 49

Probability level = ,133

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P Label
KPO <--- PPK	,128	,053	2,431	,015 par_11
KP <--- PPK	,052	,053	,990	,322 par_9
KP <--- KPO	,620	,184	3,367	*** par_12
PPK11 <--- PPK	1,000			
PPK10 <--- PPK	,986	,106	9,302	*** par_1
PPK9 <--- PPK	,735	,095	7,711	*** par_2
PPK6 <--- PPK	,106	10,010	***	par_3
PPK2 <--- PPK	,987	,126	7,840	*** par_4
KPO9 <--- KPO	1,000			
KPO4 <--- KPO	1,344	,293	4,583	*** par_5
KPO3 <--- KPO	1,687	,362	4,661	*** par_6
KPO1 <--- KPO	1,149	,276	4,156	*** par_7
KP1 <--- KP	1,012	,218	4,646	*** par_8
KP3 <--- KP	1,000			
NL <--- PPK	,051	,054	,954	,340 par_10
NL <--- KPO	,153	,176	,870	,384 par_13
NL <--- KP	-,078	,157	-,497	,619 par_14

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
KPO <--- PPK	,300
KP <--- PPK	,106
KP <--- KPO	,542
PPK11 <--- PPK	,785
PPK10 <--- PPK	,758
PPK9 <--- PPK	,653
PPK6 <--- PPK	,836
PPK2 <--- PPK	,659
KPO9 <--- KFO	,480

	Estimate
KPO4 <--- KPO	,625
KPO3 <--- KPO	,781
KPO1 <--- KPO	,533
KP1 <--- KP	,782
KP3 <--- KP	,699
NL <--- PPK	,093
NL <--- KPO	,119
NL <--- KP	-,069

Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	PPK	KPO	KP
KPO	,128	,000	,000
KP	,052	,620	,000
NL	,051	,153	-,078
KP3	,000	,000	1,000
KP1	,000	,000	1,012
KPO1	,000	1,149	,000
KPO3	,000	1,687	,000
KPO4	,000	1,344	,000
KPO9	,000	1,000	,000
PPK2	,987	,000	,000
PPK6	1,063	,000	,000
PPK9	,735	,000	,000
PPK10	,986	,000	,000
PPK11	1,000	,000	,000

Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	PPK	KPO	KP
KPO	,300	,000	,000
KP	,106	,542	,000
NL	,093	,119	-,069

	PPK	KPO	KP
KP3	,000	,000	,699
KP1	,000	,000	,782
KPO1	,000	,533	,000
KPO3	,000	,781	,000
KPO4	,000	,625	,000
KPO9	,000	,480	,000
PPK2	,659	,000	,000
PPK6	,836	,000	,000
PPK9	,653	,000	,000
PPK10	,758	,000	,000
PPK11	,785	,000	,000

Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	PPK	KPO	KP
KPO	,900	,000	,000
KP	,080	,000	,000
NL	,009	-,048	,000
KP3	,132	,620	,000
KP1	,133	,627	,000
KPO1	,148	,000	,000
KPO3	,217	,000	,000
KPO4	,173	,000	,000
KPO9	,128	,000	,000
PPK2	,000	,000	,000
PPK6	,000	,000	,000
PPK9	,000	,000	,000
PPK10	,000	,000	,000
PPK11	,000	,000	,000

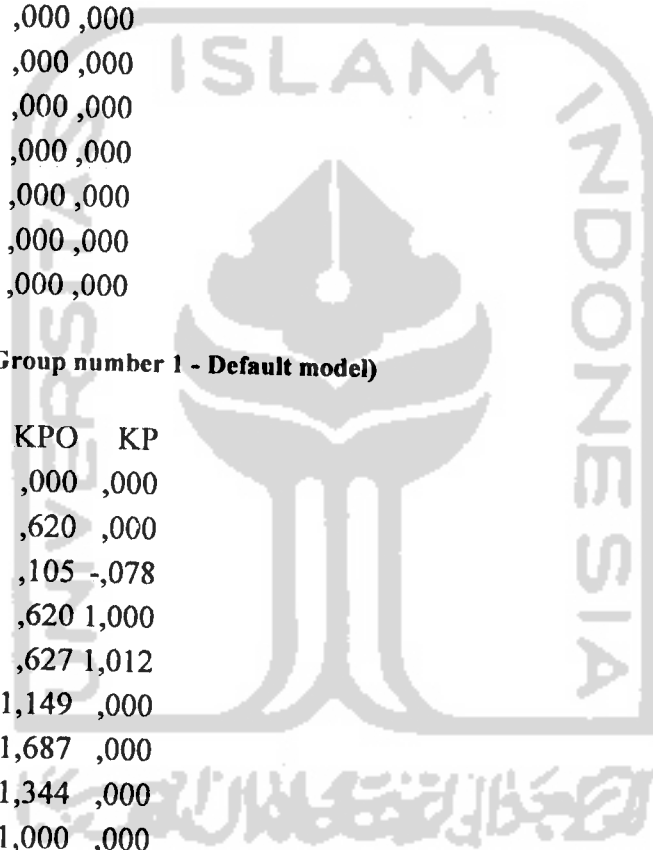
Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

PPK KPO KP

	PPK	KPO	KP
KPO	,000	,000	,000
KP	,163	,000	,000
NL	,017	-,038	,000
KP3	,188	,379	,000
KP1	,210	,424	,000
KPO1	,160	,000	,000
KPO3	,234	,000	,000
KPO4	,187	,000	,000
KPO9	,144	,000	,000
PPK2	,000	,000	,000
PPK6	,000	,000	,000
PPK9	,000	,000	,000
PPK10	,000	,000	,000
PPK11	,000	,000	,000

Total Effects (Group number 1 - Default model)

	PPK	KPO	KP
KPO	,128	,000	,000
KP	,132	,620	,000
NL	,061	,105	-,078
KP3	,132	,620	1,000
KP1	,133	,627	1,012
KPO1	,148	1,149	,000
KPO3	,217	1,687	,000
KPO4	,173	1,344	,000
KPO9	,128	1,000	,000
PPK2	,987	,000	,000
PPK6	1,063	,000	,000
PPK9	,735	,000	,000
PPK10	,986	,000	,000
PPK11	1,000	,000	,000



Model Fit Summary

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	29	60,099	49,133		1,227
Saturated model	78	,000	0		
Independence model	12	549,557	66,000		8,327

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,055	,937	,900	,589
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	,344	,516	,428	,436

Baseline Comparisons

Model	NFI	RFI	IFI	TLI	CFI
	Delta1	rho1	Delta2	rho2	
Default model	,891	,853	,978	,969	,977
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	,742	,661	,725
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1,000	,000	,000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	11,099	,000	34,898
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	483,557	412,484	562,101

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	,417	,077	,000	,242
Saturated model	,000	,000	,000	,000
Independence model	3,816	3,358	2,864	3,903

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,040	,000	,070	,676
Independence model	,226	,208	,243	,000

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	118,099	123,855	204,424	233,424
Saturated model	156,000	171,481	388,185	466,185
Independence model	573,557	575,939	609,278	621,278

ECVI

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	,820	,743	,985	,860
Saturated model	1,083	1,083	1,083	1,191
Independence model	3,983	3,489	4,528	4,000

HOELTER

Model	HOELTER	HOELTER
	.05	.01
Default model	159	180
Independence model	23	26